

KETERLIBATAN RUSIA DALAM UPAYA RESOLUSI KONFLIK

NAGORNO-KARABAKH ANTARA ARMENIA DAN AZERBAIJAN 2008-

2012

Oleh: Ensi Adistya Kristiani
(070912016)

Abstrak. Setiap sejarah yang terukir selalu meninggalkan bekas dan warisan. Salah satunya adalah warisan pembagian teritorial yang tidak selalu sesuai dengan kondisi budaya dan keberadaan etnis. Nagorno-Karabakh secara teritorial masuk ke dalam Azerbaijan, namun etnis mayoritas disana berasal dari Armenia. Kepentingan kedua negara bertemu di Nagorno-Karabakh dan mengakibatkan konflik yang hingga saat ini tidak terselesaikan sejak usainya Perang Dingin. Konflik ini tidak luput dari perhatian Rusia yang memang memiliki kedekatan secara geografis dan memiliki perhatian terhadap situasi yang terjadi di wilayah sekitar kawasan Kaukasus. Melalui posisinya sebagai *co-chair* dalam OSCE Minsk Group bersama dengan Perancis dan Amerika Serikat, Rusia terlibat dalam upaya-upaya resolusi konflik Nagorno-Karabakh. Dengan menggunakan kerangka pemikiran peran pihak ketiga dan mediasi, penelitian ini berusaha menggambarkan dan mengevaluasi keterlibatan Rusia dalam upaya resolusi konflik Nagorno-Karabakh. Melalui penelitian yang dilakukan, skripsi ini menyimpulkan bahwa Rusia terlibat secara positif dengan memfasilitasi komunikasi dan negosiasi, namun di sisi lain juga menjadi pihak yang berpotensi memicu ketegangan hubungan antara Armenia dan Azerbaijan.

Kata kunci: Nagorno-Karabakh, Armenia, Azerbaijan, Rusia, resolusi konflik, pihak ketiga, mediasi

Pendahuluan

Dewasa ini Rusia adalah aktor yang lebih global dalam hal tujuan maupun cara-cara yang digunakan. Dengan perubahan yang diprakarsai oleh Vladimir Putin, Rusia kembali menguatkan dan mengintegrasikan perannya di perpolitikan dunia dan arena ekonomi. Meskipun *hard power* masih menjadi hal yang penting, Rusia menggunakan ‘*soft power*’ dalam menggunakan pengaruhnya dan menghimpun pengaruh (*leverage*) di atas kekuatan militernya. Melalui kerjasama dibanding konfrontasi, Rusia berusaha untuk melakukan normalisasi dengan dunia.¹

Sejak keruntuhan Uni Soviet usai perang dingin, konflik militer di Kaukasus Selatan mengundang partisipasi aktif dan menentukan dari Rusia sebagai negara yang didominasi bidang keamanan dalam pilar utama kebijakan negara.² Tidak bisa dipungkiri Rusia masih memiliki ambisi di regional Kaukasus dan kehadiran militernya adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi

¹ Serena Giusti&Tomislava Penkova, “Russia: just a normal great power?”, ISPI Working Paper Issue 34 (Oktober 2008): 5, http://www.ispionline.it/it/documents/WP_34_2008.pdf [diakses pada 23 Mei 2013]

² Aleksandra Jarosiewicz&Krzysztof Strachota, “Nagorno-Karabakh – unfreezing conflict”, OSW (26 November 2011), <http://www.osw.waw.pl/en/publikacje/osw-commentary/2011-10-26/nagornokarabakh-conflict-unfreezing> [diakses pada 24 Mei 2013]

kebijakan luar negeri negara-negara Kaukasus. Rusia memiliki kompetensi dalam mempengaruhi kebijakan negara-negara Kaukasus yang berasal dari rute penting regional dengan dunia sekitar yang didominasi oleh Rusia, baik dalam hal ekonomi dan energi.³

Rusia memandang negara-negara post-Soviet sebagai prioritas kebijakan luar negerinya. Tekanan-tekanan secara langsung tidak lagi digunakan. Rusia memanfaatkan peninggalan historisis dan ikatan budaya untuk menjadi mediator alami sebagai orientasi kebijakan luar negeri.⁴ Sejak disepakatinya rezim gencatan senjata tahun 1994, Rusia memainkan *leading role* dalam negosiasi berdasarkan kerangka kerja dari Minsk Group dalam konflik Nagorno-Karabakh yaitu antara Armenia dan Azerbaijan.⁵ Konflik antara Armenia dan Azerbaijan atas Nagorno-Karabakh menarik dari sudut pandang hubungan internasional karena merupakan konflik yang berlarut-larut atau berkepanjangan. Meskipun telah mencapai kesepakatan gencatan senjata, lebih dari dua puluh tahun belum ada penyelesaian yang dicapai sehingga berdampak negatif terhadap Kaukasus secara keseluruhan.⁶

Latar Belakang Masalah

Nagorno-Karabakh adalah nama suatu wilayah yang hingga saat ini masih belum memiliki status yang jelas kendati telah memproklamirkan diri sebagai negara yang terpisah dari Azerbaijan pada tahun 1991. Status Nagorno-Karabakh menjadi masalah utama antara Azerbaijan dan Armenia karena Azerbaijan enggan mengakui kemerdekaan Nagorno-Karabakh sementara Armenia menolak bila Nagorno-Karabakh menjadi bagian dari Azerbaijan dengan menaruh pasukan di Nagorno-Karabakh.⁷

³ Irena Sargsyan, “International Mediation in Theory and Practice: Lesson of Nagorno-Karabakh”, Armenian Center for National and International Studies (n.d), http://pdc.ceu.hu/archive/00004733/01/INTERNATIONAL_MEDIATION_IN THEORY_AND_PRACTICE.pdf [diakses pada 19 mei 2013]

⁴ Serena Giusti&Tomislava Penkova, “Russia: just a normal great power?”, 25.

⁵ Annamaria Kiss, “Russia and the South Caucasus: Managing Contradictions”, (n.d), http://www.fakprojekt.hu/docs/EE-4-kotet_ch2.pdf [diakses pada 10 Mei 2013]

⁶ Margarita Tadevosyan, “Nagorno-Karabakh Conflict : War, Humanitarian Challenge, and Peace Keeping”, Journal of Conflict Transformation : Caucasus Edition, (Volume 3, Juni 2010): 1, http://caucasusedition.net/wp-content/uploads/2010/05/MargaritaTadevosyan_NK-Peacekeeping_Final_June-1-issue.pdf [diakses pada 11 Februari 2013]

⁷ Anonim, “NAGORNO-KARABAKH: The Truth and Facts”, MIAK (8 April 2011), http://www.miak.am/pdf/NK_Long_Version.pdf [diakses pada 10 Februari 2013]

Peta 1: Wilayah Nagorno-Karabakh dan Sekitarnya



Ellen Barry, "Azerbaijan and Armenia Meet to End Land Dispute" (11 Juni 2011),
http://www.nytimes.com/2011/06/12/world/europe/12russia.html?_r=0 [diakses pada 25 Maret 2013]

Dalam upaya penyelesaian konflik Nagorno-Karabakh, Rusia merupakan salah satu anggota dari *co-chairman* OSCE Minsk Group, yang berperan sebagai tim mediator. Minsk Group bertujuan menyediakan forum-forum negosiasi yang secara rutin diadakan dan kerangka kerja yang sesuai untuk resolusi konflik sebagai suatu usaha penyelesaian melalui cara-cara damai.⁸ Setelah periode gencatan senjata mulai berjalan tahun 1994, konflik Nagorno-Karabakh lebih didominasi oleh negosiasi yang dilakukan oleh kedua negara yang difasilitasi secara bergantian oleh anggota Minsk Group yang lain.⁹

Meskipun pertemuan bilateral maupun forum bersama dengan Minsk Group masih terus berjalan, dinamika konflik tetap ada. Pada bulan November 2004 seorang tentara Azerbaijan tertembak di dekat perbatasan Karabakh dan pada bulan Januari 2005 satu tentara Azerbaijan kembali tewas tertembak oleh tentara Armenia.¹⁰ Tidak hanya itu, dari tahun 2006 sampai 2012 tercatat peningkatan pelanggaran gencatan senjata yang dilakukan oleh Azerbaijan. Pada tahun 2006 ada sekitar 600 dan terus meningkat sampai mencapai angka 16.300 kali pelanggaran pada tahun 2012.¹¹ Terlihat jelas bahwa masih ada kontak senjata yang terjadi antara Armenia dan Azerbaijan. Selain itu, blokade ekonomi maupun transportasi masih tetap bertahan. Perjanjian-perjanjian di isu-isu yang sulit seperti status Nagorno-Karabakh dan jaminan keamanan sebagai isu yang

⁸ Nasrin Suleymanly, "An Analysis of the Nagorno-Karabakh Problem", Offset Co. Ltd Press (n.d): 87, http://ebooks.preslib.az/pdfbooks/enbooks/eb-en_05092012_07.pdf [diakses pada 10 Februari 2013]

⁹ Anonim, "NAGORNO-KARABAKH: The Truth and Facts", 18.

¹⁰ MAR, "Chronology for Armenians in Azerbaijan", Minorities at Risk Project (16 Juli 2010) <http://www.cidcm.umd.edu/mar/chronology.asp?groupId=37301> [diakses pada 2 Maret 2013]

¹¹ Anonim, "Azerbaijan violated ceasefire about 16300 times in 2012", News.am (8 Januari 2013) <http://m.news.am/eng/news/135058.html> [diakses pada 2 Maret 2013]

sesungguhnya harus diselesaikan juga jarang dihasilkan walaupun negosiasi dan forum sering diadakan.¹²

Ada ketertarikan untuk melihat dengan seksama keterlibatan Rusia dalam upaya resolusi konflik Nagorno-Karabakh disebabkan adanya problematika yang ditunjukkan oleh posisi Rusia yang dilematis yaitu sebagai *player* (pemain) sekaligus mediator. Keterlibatan Rusia sebagai pihak ketiga sudah ada sejak dimulainya konflik. Rusia merupakan negara pertama dan negara kunci dimulainya proses negosiasi.¹³ Kala itu terjadi konflik terbuka antara Armenia dan Azerbaijan pada tahun 1991 hingga 1994¹⁴ yang diawali oleh aksi militer Azerbaijan sebagai reaksi penolakan pernyataan Parlemen Eropa yang berniat mengakui kemerdekaan Nagorno-Karabakh. Konflik terbuka diakhiri dengan kesepakatan gencatan senjata melalui penandatanganan Bishkek Document pada bulan Mei 1994 di Bishkek. Rusia merupakan negara yang membawa Armenia dan Azerbaijan masuk ke dalam kesepakatan ini.¹⁵

Ditinjau dari historinya, Rusia telah terlibat di dalam pergolakan Nagorno-Karabakh. Dapat dikatakan Nagorno-Karabakh menjadi sumber masalah antara Armenia dan Azerbaijan sebenarnya dipengaruhi oleh kebijakan Stalin pada tahun 1920-an ketika saat itu menjadi pemimpin Uni Soviet. Stalin melakukan pembagian beberapa wilayah di Kaukasus yang dimaksudkan untuk menghindari adanya perlawanan, termasuk penetapan Nagorno-Karabakh menjadi wilayah otonomi khusus yang disebut Nagorno-Karabakh Autonomous Oblast (NKAO) pada tahun 1924. Sejak saat itu, Armenia dan Azerbaijan terlihat semakin bersaing untuk mengontrol Nagorno-Karabakh. Kerumitan status Nagorno-Karabakh juga dipengaruhi perubahan-perubahan kebijakan Uni Soviet. Contohnya, pada tahun 1960-an Uni Soviet berencana memasukkan Nagorno-Karabakh ke Azerbaijan namun pada

¹² Tevan Poghosyan, “The Armenian ENP and Conflict Resolution in Nagorno-Karabakh”, Crisis Management Initiatives (September 2009): 17 http://reliefweb.int/sites/reliefweb.int/files/resources/D7A2ABCC2B953F358525765000528218-Full_Report.pdf [diakses pada 11 Februari 2013]

¹³ Hratch Tchilingrian, “Nagorno karabakh: transition and the elite”, Central Asian Survey (1999), <http://oxbridgepartners.com/hratch/index.php/publications/journal-articles/58-nagorno-karabakh-transition-and-the-elit> [diakses pada 3 April 2013]

¹⁴ Konflik terbuka dimenangkan oleh etnis Armenia yang mengakibatkan penguasaan terhadap Karabakh dan territorial di sekitarnya. Jutaan penduduk Azerbaijan terusir dari tempat tinggalnya sehingga statusnya menjadi IDPs (Internally Displaced persons) dan hingga sekarang menunggu kesempatan untuk kembali ke tempat tinggalnya, International Crisis Group dalam Anonim, “Nagorno-Karabakh: An Unresolved Conflict Whose War Games Threaten Western Energy Security”, Occasional Paper No.22, Caspian Information Center (November 2012): 4, <http://www.caspianinfo.com/wp-content/uploads/2012/11/OP-22-Nagorno-Karabakh-An-Unresolved-Conflict-Whose-War-Games-Threaten-Western-Energy-Security.pdf> [diakses pada 1 Mei 2013]

¹⁵ Anonim, “NAGORNO-KARABAKH: The Truth and Facts”, 12-13

tahun 1989 Gorbachev mengubah rencana tersebut dengan memasukkan Nagorno-Karabakh ke dalam teritorial Armenia yang akhirnya memicu aksi militer dari Azerbaijan.¹⁶

Saat ini, posisi Rusia sebagai pemain dalam dinamika konflik Nagorno-Karabakh dapat dilihat dari level geopolitik. Beberapa pendapat mengatakan bahwa secara geopolitik, Rusia dipandang mengambil keuntungan dalam *status quo* konflik ini. Melalui partisipasi Armenia dalam CSTO (Collective Security Treaty Organization),¹⁷ Rusia dapat meraih keuntungan melalui kerjasama yang terjadi, seperti penempatan pangkalan militernya yang terus diperpanjang hingga 2044 di Armenia. Rusia menjadikan Armenia sebagai alat untuk menjaga keseimbangan di wilayah Kaukasus Selatan karena melihat Azerbaijan semakin kuat secara ekonomi dan militer.¹⁸ Selain meraih keuntungan di bidang militer, Rusia mengambil sektor-sektor ekonomi penting Armenia melalui akuisisi aset-aset energi. Blokade ekonomi yang dilakukan Azerbaijan kepada Armenia menghambat pertumbuhan ekonomi Armenia sehingga ada ketergantungan ekonomi terhadap Rusia.¹⁹ Rusia juga semakin tertarik dengan Azerbaijan terkait perkembangan rute alternatif transportasi energi dari Caspia Basin (pipa Baku-Tbilisi-Ceyhan).²⁰

Senada dengan pendapat diatas, sebagian orang, termasuk pengamat, dari Yerevan hingga Baku dan Washington hingga Brussels berpendapat bahwa Moskow tidak tertarik dalam resolusi konflik Nagorno-Karabakh dan Rusia justru menghalangi upaya resolusi konflik. Rusia mendukung adanya *status quo* untuk menjaga regional Kaukasus Selatan di bawah pengaruhnya. Persepsi negatif terhadap peran Rusia tidak hanya didukung oleh alasan kepentingan geopolitik Rusia, tetapi juga terjadinya perang Rusia-Georgia tahun 2008.²¹ Namun, perang Rusia-Georgia memunculkan ekspektasi tersendiri bagi prospek peran Rusia sebagai mediator dalam konflik Nagorno-Karabakh karena alasan memperbaiki citra Rusia yang turun di mata internasional setelah terlibat perang

¹⁶ Svante E. Cornell, “The Nagorno-Karabakh Conflict”, Report no. 46, Department of East European Studies (1999) http://edoc.bibliothek.uni-halle.de/servlets/MCRFileNodeServlet/HALCoRe_derivate_00003079/Nagorno-Karabakh%20Conflict.pdf [diakses pada 25 Februari 2013]

¹⁷ CSTO adalah badan politik yang bertujuan memastikan pertahanan nasional dan kolektif, memperkuat militer, kerjasama politik, mengkoordinasikan posisi terhadap isu keamanan internasional dan regional, serta mendorong mekanisme kerjasama multilateral sehubungan dengan ancaman keamanan. Sejak didirikan pada tahun 2003, CSTO beranggotakan Armenia, Belarus, Kazakhstan, Kyrgyzstan, Rusia, Tajikistan dan Uzbekistan. Artikel 4 dalam CSTO menegaskan bahwa “Aggression against one member country is considered as aggression against all other member states.” Ministry of Foreign Affairs of the Republic of Belarus, “Collective Security Treaty Organization”, <http://mfa.gov.by/en/organizations/membership/list/cddd96a3f70190b1.html> [diakses pada 1 Mei 2013]

¹⁸ Guner Ozkan, “Rising Tension in the Caucasus”, International Strategic Research Organization (n.d), <http://www.usak.org.tr/EN/myazdir.asp?id=1699> [diakses pada 1 April 2013]

¹⁹ Ian J. McGinnity, “Selling its Future Short: Armenia’s Economic and Security Relations with Russia”, CMC Senior Theses (2010): 4 & 15, http://scholarship.claremont.edu/cmc_theses/58 [diakses pada 26 Maret 2013]

²⁰ Tevan Poghosyan, “The Armenian ENP and Conflict Resolution in Nagorno-Karabakh”, 16

²¹ Anahit Shirinyan, “Assesing Russia’s role in efforts to resolve the Nagorno-Karabakh conflict: From perception to reality”, Caucasus Edition: Journal of Conflict Transformation (1 Februari 2013), <http://caucasusedition.net/analysis/assessing-russias-role-in-efforts-to-resolve-the-nagorno-karabakh-conflict-from-perception-to-reality/> [diakses pada 19 Februari 2013]

dengan Georgia. Ekspetasi peran Rusia didukung dengan bukti terciptanya Deklarasi Moskow 2008 yang penandatanganannya dilakukan di Moskow dalam pertemuan trilateral Presiden Armenia, Azerbaijan, dan Rusia.²²

Problematika dari sisi dilematis posisi Rusia dalam konflik Nagorno-Karabakh memunculkan inspirasi untuk menjawab pertanyaan penelitian: Apakah Rusia terlibat secara positif dalam upaya resolusi konflik di Nagorno-Karabakh mulai tahun 2008 hingga 2012? Penelitian ini bertujuan menggambarkan keterlibatan Rusia sebagai pihak ketiga dalam upaya resolusi konflik di Nagorno-Karabakh sekaligus mengevaluasi apakah Rusia terlibat secara positif dalam upaya resolusi konflik antara Armenia dan Azerbaijan. Oleh sebab itu, tipe penelitian ini adalah deskriptif dan evaluatif.

Kerangka Pemikiran dan Argumentasi

Sebagai pintu masuk pertama untuk menjawab pertanyaan penelitian, penting untuk mengetahui garis besar apa yang disebut dengan resolusi konflik. Resolusi konflik adalah pendekatan yang komprehensif untuk memberikan ruang dan kemampuan bekerjasama menyelesaikan konflik dengan cara-cara non-kekerasan. Pihak-pihak yang terlibat dalam konflik masuk ke dalam suatu proses berbagi informasi, membangun hubungan yang lebih baik, dan bersama-sama menganalisis konflik yang dihadapi. Tujuannya untuk mengenali akar permasalahan, mengubah perilaku (*behavior*) agar tidak lagi memakai cara kekerasan, membuat sikap atau pendirian (*attitude*) yang tidak bermusuhan, dan membuat struktur yang tidak eksploratif.²³ Definisi dari resolusi konflik adalah “situasi sosial dimana pihak-pihak yang berkonflik senjata dalam kesepakatan yang sukarela menyelesaikan dengan damai dasar-dasar ketidakcocokan mereka dan menghentikan penggunaan senjata yang melawan satu sama lain.”²⁴

Dalam proses berjalannya proses resolusi konflik, pihak ketiga dapat mengambil bagian dan berperan di dalamnya. Mediator adalah peran yang sering digunakan dalam perselisihan dan konflik internasional.²⁵ Menurut Blake dan Mouton (1985), mediasi adalah proses yang melibatkan intervensi pihak ketiga untuk menginvestigasi, mendefinisikan masalah, dan kemudian mendekatkan

²² Gulshan Pashayeva, “The Nagorno-Karabakh Conflict in the Aftermath of the Russia-Georgia War”, Turkish Policy Quarterly (26-27 September 2009), <http://www.turkishpolicy.com/images/stories/2009-04-tpq/55-69.pdf> [diakses pada 24 Februari 2013]

²³ Tom Woodhouse & Tamara Duffey, “Peacekeeping and International Conflict Resolution”, Williamsburg: Peace Operations Training Institute (2000): 34, <http://www.tigurl.org/images/tiged/docs/activities/1185.pdf> [diakses pada 8 Maret 2013]

²⁴ Wallensteen (2007):47 dalam Rebekka Ovstegard, Implications of Norway’s Role As Peacemaker in Sri Lanka (Mei 2008): 14, http://www.umb.no/statisk/noragric/publications/master/2008_rebekka_ovstegard.pdf [diakses tanggal 24 April 2013]

²⁵ Jacob Bercovitch, “Mediation in International Conflicts: Theory, Practice, and Development” (*n.d.*), 147.163.40.2/doc/332/Mediation_review_andt_heory.doc [diakses tanggal 20 Maret 2013]

tiap pihak dengan rekomendasi yang didesain sebagai solusi yang dapat diterima bersama.²⁶ Ramsbotham (2005) mendefinisikan mediasi sebagai intervensi pihak ketiga dan melihatnya sebagai proses sukarela dimana pihak-pihak yang berkonflik tetap menjadi pengontrol atas hasil negosiasi, walaupun terkadang ada insentif negatif dan positif.²⁷ Dalam enam tipologi intervensi pihak ketiga, mediasi dibedakan menjadi dua yaitu mediasi murni dan mediasi kekuatan. Mediasi murni (*pure mediation*) yang mana pihak ketiga menggunakan persuasi, kontrol yang efektif terhadap informasi, dan pemberian usulan alternatif-alternatif untuk memfasilitasi penyelesaian-penyelesaian melalui jalan negosiasi tentang isu-isu yang substansif. Sementara mediasi kekuatan (*power mediation*) adalah mediasi yang mana pihak ketiga juga melakukan mediasi murni namun diselingi dengan penggunaan pengaruh atau unsur paksaan dalam bentuk penghargaan atau ancaman hukuman.²⁸

Terdapat tujuh elemen keahlian yang dimiliki oleh sosok mediator, antara lain: (1) Penjelajah (*explorer*) yang mensketsa susunan kemungkinan-kemungkinan solusi alternatif, (2) *Decoupler* yang membantu menarik keluar patron atau penyokong eksternal dari pusat konflik, (3) Inisiator yaitu kegiatan memprakarsai proses *peacemaking* seperti mengadakan gencatan senjata dan diskusi sehingga pihak yang berkonflik melihat ada kemungkinan untuk mencapai solusi yang disepakati bersama, (4) Fasilitator yang memfasilitasi pertemuan para pihak yang berkonflik, seperti memimpin pertemuan serta menginterpretasikan posisi dan respon, (5) Penyokong yaitu memberikan prosedur-prosedur untuk membantu pihak yang berkonflik dalam menerima proses dan hasil, (6) Pembangun atau *enhancer* yang menyediakan sumber daya tambahan untuk membantu pihak yang berkonflik dalam mencapai solusi yang saling menguntungkan (*positive-sum*), dan (7) *Reconciler* yaitu menjalankan aksi jangka panjang untuk merubah sikap, *stereotype*, dan *citra* pihak-pihak yang berkonflik sehingga terbangun hubungan yang baru dan lebih baik.²⁹

Seorang mediator dapat membantu para pihak dalam melalui proses perdamaian yang dimulai dengan adanya komunikasi untuk menemukan dasar-dasar bersama dan solusi yang mungkin. Dalam interaksi yang terjalin, pihak yang berkonflik tentu berada dalam situasi permusuhan dan kerap terjadi eskalasi. Dalam situasi seperti ini, mediator membantu terlaksananya komunikasi yang lebih

²⁶ Jacob Bercovitch, “Mediation in International Conflicts: Theory, Practice, and Development” ,5.

²⁷ Rebekka Ovstegard, Implications of Norway’s Role As Peacemaker in Sri Lanka, 19.

²⁸ Ronald J. Fisher, “Methods of Third Party Intervention”, Berghof Handbook for Conflict Transformation (2001): 10-11, http://www.berghof-handbook.net/documents/publications/fisher_handbookII.pdf [diakses pada 8 Maret 2013]

²⁹ C.R Mitchell (1993) dalam Rizal Panggabean, “Conflict Parties and Actors”, Hiroshima Peacebuilders Center (2011), http://www.peacebuilderscenter.jp/parts/20110201-0311/Rizal/110209_Rizal_ConflictParties.pdf [diakses tanggal 8 Maret 2013]

mudah. Oleh sebab itu, Uyangoda (2006) juga menegaskan bahwa peran utama mediator adalah memfasilitasi komunikasi.³⁰

Ellis (2006) menyebutkan enam tanggung jawab utama mediator dalam memfasilitasi komunikasi. Pertama adalah mediator harus memiliki kontrol tertentu atas prosedur pertemuan, seperti agenda, untuk mengarahkan kepada proses yang konstruktif. Kedua, membangun konteks positif untuk mediasi. Mediator mengubah atmosfer konflik dengan menambahkan suara baru ke dalam isu-isu, merubah status dan perhatian terhadap konflik, merubah level harapan dan entusiasme terhadap resolusi, dan mengubah aliran dan pola komunikasi antar pihak. Ketiga, mengklarifikasi konflik sehingga pihak yang berkonflik memiliki gambaran yang jelas terhadap isu-isu. Keempat, mediator mengantisipasi masalah dan menjaga hubungan yang konstruktif dengan cara mengganti peran-peran dan tingkah laku menurut situasi yang terjadi. Kelima, menjaga citra positif masing-masing pihak sehingga tidak memunculkan situasi yang saling menghina. Keenam, mediator harus mengelola media dan lingkungan eksternal sehingga tidak menimbulkan masalah baru.³¹

Mediasi tidak menjamin dihasilkannya solusi yang sempurna, melainkan menyediakan dasar untuk kelompok yang berkonflik untuk mengidentifikasi, menempatkan, dan mendiskusikan isu-isu mereka.³² Proses mediasi dimiliki oleh pihak yang berkonflik sehingga hasil rangkaian proses negosiasi adalah tanggung jawab mereka. Mediator hanya berperan dalam memfasilitasi komunikasi, menguraikan dan mengklarifikasi isu dan kemudian membuat usulan ide untuk solusi.³³ Oleh sebab itu, hasil mediasi tidak saja tergantung oleh mediator tetapi lebih kepada produk dari interaksi dari konteks (kondisi yang mendahului) dan variabel proses (kondisi terkini), seperti yang tampak dalam skema di bawah ini:³⁴

³⁰ Rebekka Ovstegard, Implications of Norway's Role As Peacemaker in Sri Lanka, 19.

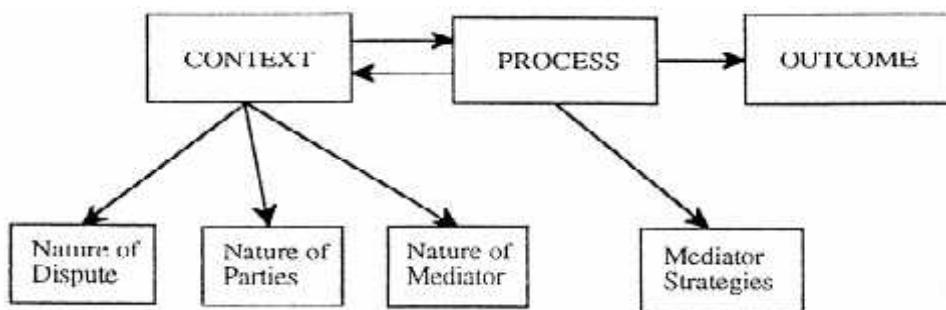
³¹ Rebekka Ovstegard, "Implications of Norway's Role As Peacemaker in Sri Lanka", 23.

³² Maria Saifuddin Effendi, "Role of Third Party in Conflict Resolution: A Case Study of India and Norway in Sri Lanka", Regional Centre for Strategic Studies (2007): 27, http://www.rcss.org/publication/policy_paper/Policy41.pdf [diakses tanggal 23 Maret 2013]

³³ Honeyman dan Yawanarajah (2003) dalam Nora Rohner, "The Peacemaking Triangle: The United Nations as a Mediator in International Conflicts", Universitat Konstanz (2006): 20, http://kops.ub.uni-konstanz.de/bitstream/handle/urn:nbn:de:bsz:352-opus-43318/The_Peacemaking_Triangle.pdf?sequence=1 [diakses tanggal 23 Maret 2013]

³⁴ Bercovitch dalam Nora Rohner (2006): 12.

Gambar 2: Skema Contingency Model Bercovitch



Tidak tercapainya suatu hasil kesepakatan akhir selama bertahun-tahun bukan suatu alasan membuat evaluasi tidak dapat dilakukan. Evaluasi dapat dilakukan dengan menilai proses yang telah berlangsung dengan menilai apakah telah bergerak sesuai yang diharapkan atau tidak.³⁵ Positif yang dimaksud dalam keterlibatan adalah sikap percaya situasi akan berjalan membaik atau merujuk pada usaha untuk membantu daripada tidak melakukan apa-apa.³⁶ Sehingga Rusia dikatakan terlibat secara positif jika Rusia menjalankan peran dan tanggung jawabnya sebagai mediator sesuai dengan indikator yang telah dijelaskan. Selain menilai apakah yang terjadi sesuai dengan yang diharapkan, dalam hal ini apakah mediator telah menjalankan perannya, evaluasi subyektif juga dapat dilakukan yaitu dengan melihat apakah pihak yang berkonflik merasa puas dengan peran mediator.³⁷

Dengan menggunakan kerangka pemikiran diatas, argumentasi yang muncul adalah Rusia terlibat secara positif dalam upaya resolusi konflik Nagorno-Karabakh dengan melaksanakan peran utama mediator yaitu memfasilitasi komunikasi yang mencakup mempermudah terjalannya komunikasi antara Armenia dan Azerbaijan, memberikan harapan dan kemungkinan tercapainya solusi, menciptakan atmosfer dan konteks yang positif dalam hubungan kedua negara, memfasilitasi proses negosiasi, memberikan ide-ide alternatif untuk solusi sehingga semakin dekat dengan kesepakatan yang memuaskan kedua belah pihak, dan memberikan prosedur-prosedur yang memudahkan Armenia dan Azerbaijan menerima proses dan hasil negosiasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Data yang digunakan adalah data sekunder baik data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dan kuantitatif yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik kualitatif.

Posisi Armenia dan Azerbaijan serta Dinamika konflik Nagorno-Karabakh

³⁵ Paul C. Stern dan Daniel Druckman, Evaluating Interventions in History: The Case of International Conflict Resolution (2000) dalam Daniel Druckman & Paul F. Diehl, *Conflict Resolution II* (London: SAGE Publications Ltd, 2006): 240

³⁶ Macmillan Dictionary, <http://www.macmillandictionary.com/dictionary/british/contribution> [diakses tanggal 10 April 2013]

³⁷ Jacob Bercovitch, "Mediation in International Conflicts: Theory, Practice, and Development".

Keterlibatan Rusia sebagai mediator tidak dapat dilepaskan dari bagaimana perjalanan dan perkembangan konflik Nagorno-Karabakh. Hal ini disebabkan pentingnya mengetahui apa ‘tugas rumah’ yang harus dikerjakan Rusia sebagai mediator untuk mengevaluasi apakah Rusia telah terlibat secara positif atau tidak.

Akar perbedaan posisi mereka adalah persepsi terhadap status Nagorno-Karabakh. Menurut Armenia, Azerbaijan tidak memiliki hak secara hukum untuk mengklaim Nagorno-Karabakh karena telah kalah dalam perang melawan Armenia. Berbeda sekali dengan pandangan dan posisi Armenia, Azerbaijan berpendapat Nagorno-Karabakh adalah bagian dari negaranya walaupun akan diberikan level status otonomi tertinggi.³⁸ Nagorno-Karabakh memiliki nilai yang penting bagi Armenia dan Azerbaijan. Bagi Armenia, Nagorno-Karabakh adalah bagian dari wilayahnya berdasarkan mitos lama “*the Big Armenia*”. Selain itu, Armenia memiliki trauma genosida dengan Turki sementara banyak etnis Armenia tinggal di Nagorno-Karabakh. Armenia merasa negaranya harus menjamin keamanan dan kesejahteraan etnis Armenia yang tinggal disana.³⁹ Nagorno-Karabakh juga merupakan simbol kebebasan bagi Armenia karena merupakan satu-satunya wilayah yang tetap merdeka ketika seluruh wilayah Armenia berada dalam kekuasaan Iran. Di lain pihak, persoalan status Nagorno-Karabakh dianggap sebagai masalah kedaulatan dan intergritas territorial oleh Azerbaijan.⁴⁰ Azerbaijan menganggap Nagorno-Karabakh sebagai suatu pusat munculnya kebudayaan dan nasionalisme politik.⁴¹

Azerbaijan tetap teguh untuk mengembalikan Nagorno-Karabakh ke dalam kontrol negaranya, terlihat dari pernyataan Presiden Azerbaijan Ilham Aliyev pada tanggal 20 Maret 2010, “It will not happen- neither tomorrow, nor in 100 years, never. We cannot accept it, and it is our position of principle. Nagorno-Karabakh will never be granted independence.”⁴² Azerbaijan tidak menginginkan sebuah solusi yang pada akhirnya memberikan kemerdekaan kepada Nagorno-Karabakh. Armenia yang tidak setuju dengan keinginan Azerbaijan tidak berarti menginginkan Nagorno-Karabakh merdeka. Armenia hanya mendukung hak Nagorno-Karabakh untuk menentukan nasib mereka sendiri.⁴³ Menurut pihak Armenia, ketiga poin panduan yang seharusnya menjadi dasar penyelesaian

³⁸ Neman Muradli, “Nagorno Karabakh Conflict Resolution Negotiations”, KDI School of Public Policy and Management (2010): 34,
http://211.253.40.86/mille/service/SAT/10000/IMG/000000005414/2010fall_Neman%20MURADLI.pdf [diakses tanggal 10 Februari 2013]

³⁹ Nasrin Suleymanly, “*An Analysis of the Nagorno-Karabakh Problem*”, 18-19.

⁴⁰ Suleymanly, “*An Analysis of the Nagorno-Karabakh Problem*”, 31.

⁴¹ Margarita Tadevosyan, “Nagorno-Karabakh Conflict : War, Humanitarian Challenge, and Peace Keeping”, 2.

⁴² John Pike, “Nagorno-Karabakh”, Global Security (11 Agustus 2011),
<http://www.globalsecurity.org/military/world/war/nagorno-karabakh.htm> [diakses tanggal 4 April 2013]

⁴³ Marta-Lisa Magnusson, “Why no settlement in the Nagorno-Karabakh conflict?” (n.d): 4,
http://195.178.225.22/Caucasus/Caucpdf/SC/iMLM_101210%5B3%5D114-143.pdf [diakses tanggal 22 Februari 2013]

konflik adalah (1) Penyelesaian konflik Nagorno-Karabakh harus berdasarkan pengakuan hak orang-orang Nagorno-Karabakh untuk penentuan nasib mereka sendiri, (2) Azerbaijan seharusnya tidak melakukan interupsi terhadap wilayah komunikasi yang dibawah yurisdiksi Armenia, dan (3) Keamanan Nagorno-Karabakh seharusnya terjamin secara internasional.⁴⁴

Titik perbedaan selanjutnya adalah terkait pembebasan beberapa wilayah Azerbaijan yang masih diduduki oleh pasukan Armenia. Dampak dari konflik Nagorno-Karabakh adalah Armenia menduduki lebih dari 16% teritorial Azerbaijan dan 800.000 penduduk Azerbaijan kehilangan tempat tinggal⁴⁵ Kedua negara ini saling mengajukan persyaratan yang sulit dipenuhi karena syarat yang diajukan oleh Armenia justru adalah hal yang dipertahankan oleh Azerbaijan, dan sebaliknya. Armenia bersedia mengembalikan wilayah-wilayah Azerbaijan, kecuali Nagorno-Karabakh dan koridor Lachin, hanya jika konflik Nagorno-Karabakh telah diselesaikan. Di lain pihak, Azerbaijan menganggap suatu keharusan bagi Armenia dan pihak Nagorno-Karabakh untuk menarik pasukan militer mereka dari area-area yang diklaim sebagai milik Azerbaijan tanpa ada syarat apapun.⁴⁶ Di bawah ini adalah peta territorial Azerbaijan yang diduduki oleh Armenia akibat kekalahannya dalam perang tahun 1990an.

Peta 2: Peta Teritorial Azerbaijan yang Dikuasai Armenia



Anonim, "Nagorno-Karabakh-Our Mission", The European Azerbaijan Society (n.d). <http://teas.eu/nagorno-karabakh> [diakses tanggal 4 April 2013]

⁴⁴ Ministry of Foreign Affairs Republic of Armenia, "Nagorno-Karabakh issue" (n.d), <http://www.mfa.am/en/artsakh/> [diakses tanggal 4 April 2013]

⁴⁵ Galib Mammadov, *Nagorno Karabakh Conflict: Armenia's Victory or Nightmare*, Foreign Policy Journal, 13 Oktober 2011, < <http://www.foreignpolicyjournal.com/2011/10/13/nagorno-karabakh-conflict-armenias-victory-or-nightmare-2/> [diakses tanggal 22 Februari 2013]

⁴⁶ Neman Muradli, *Nagorno Karabakh Conflict Resolution Negotiations*, 34.

Harapan baru untuk upaya resolusi konflik muncul di penghujung tahun 2008 ketika Presiden Armenia, Serzh Sargsyan, Azerbaijan, Ilham Aliyev, dan Rusia, Dmitry Medvedev, menandatangani Declaration on Nagorno Karabakh Conflict pada tanggal 2 November 2008 saat pertemuan negosiasi di Moskow yang pada intinya adalah melanjutkan negosiasi berdasarkan prinsip dasar Madrid dan penyelesaian konflik berdasarkan norma dan prinsip hukum internasional.⁴⁷ Deklarasi Moskow tidak berhasil mengurangi ketegangan antara Armenia dan Azerbaijan, terbukti dari persepsi negatif dan dilema keamanan⁴⁸ yang masih tampak dari kedua belah pihak. Satu bulan setelah Armenia dan Azerbaijan menandatangani deklarasi, yaitu pada Desember 2008, Menteri Luar Negeri Armenia Edward Nalbandian menyorot peningkatan angkatan bersenjata Azerbaijan yang dianggap pengkhianatan semangat Deklarasi Moskow.⁴⁹

Meskipun pihak Armenia dan Azerbaijan menyatakan bahwa mereka sedang berusaha untuk menyempitkan ketidaksepakatan mereka dan ada di dalam atmosfer negosiasi yang konstruktif⁵⁰, di belakang pernyataan-pernyataan positif masih terselip namun jelas bahwa ada isu-isu utama dan mendasar yang belum teratas. Pada bulan Oktober 2009, Aliyev menegaskan kembali bahwa negosiasi dengan Armenia telah berada di fase akhir dan diskusi mengenai solusi konflik ada di dalam integritas teritorial.⁵¹ Bahkan pada bulan November 2009, Aliyev menegaskan bahwa

⁴⁷ Inti dari deklarasi Moskow adalah sebagai berikut: (1) Penyelesaian politik dan damai atas konflik Nagorno-Karabakh, (2) Penyelesaian konflik berdasarkan norma dan prinsip hukum internasional, (3) Konfirmasi ulang untuk kelanjutan usaha mediasi *co-chairman* OSCE Minsk Group, (4) Kelanjutan negosiasi-negosiasi dengan dasar Madrid Recommendations, (5) Komitmen untuk membuat penyelesaian dengan jaminan-jaminan internasional, dan (6) Menciptakan kondisi-kondisi untuk implementasi CBM (Confidence-Building Measures). Anonim, “NAGORNO-KARABAKH: The Truth and Facts”, 20.

⁴⁸ Dilema keamanan dapat didefinisikan dengan 2 level. Pertama adalah level interpretasi yang dihasilkan dari kebutuhan untuk memutuskan sesuatu yang berada dalam kondisi ketidakpastian yang berlarut-larut mengenai motif, maksud, dan kapabilitas pihak lain yaitu apakah pihak lain bermaksud mengembangkan militer untuk bertahan atau menyerang. Sedangkan level kedua adalah dilemma respon yang dimulai ketika dilema interpretasi dimantapkan. Pihak yang berada dalam dilemma respon dan telah memutuskan interpretasinya atas pihak lain akan memikirkan respon apa yang harus diberikan. Bila interpretasi yang dihasilkan adalah ketidakpercayaan, maka respon yang dihasilkan adalah dengan kekerasan maka akan tercipta spiral permusuhan, Ken Booth&Nicholas J. Wheeler, “Rethinking the Security Dilemma” (n.d),

<http://cadair.aber.ac.uk/dspace/bitstream/handle/2160/1924/security%20studies%20chapter%2010,%20Wheeler.pdf?sequence=1> [diakses pada 5 Juni 2013]

⁴⁹ Agence France Presse, “Nagorno-Karabakh: Yerevan accuses Baku of breaching its promises”, euRusia Centre (8 Desember 2008), <http://www.eu-russientre.org/news/nagornokarabakh-yerevan-accuses-baku-breaching-promises.html> [diakses tanggal 1 Mei 2013]

⁵⁰Aza Babayan, “Armenia, Azerbaijan ‘Satisfied’ with fresh Sumit”, (7 Juni 2009), <http://www.eurodialogue.org/Armenia-Azerbaijan-Satisfied-With-Fresh-Summit> [diakses tanggal 28 April 2013]

⁵¹ Anonim, “Azerbaijan; Azerbaijan Leader: Nagorno-Karabakh Talks in Final Phase”, Interfax-America Inc (5 Oktober 2009), <http://search.proquest.com/docview/444054681?accountid=31533> [diakses tanggal 27 April 2013]

Azerbaijan memiliki hak untuk membebaskan tanahnya yang dikuasai Armenia dengan menggunakan cara-cara militer.⁵²

Ketegangan meningkat pada bulan Februari 2010⁵³ yang juga dipicu peningkatan pengeluaran negara untuk pembelian senjata-senjata baru, perangkat keras, dan penguatan tentara. Armenia menanggapinya dengan pernyataan bahwa negaranya tidak akan tinggal diam bila Azerbaijan benar-benar menggunakan cara militer.⁵⁴ Tiga tentara Azerbaijan tewas tertembak setelah terjadi pelanggaran gencatan senjata akibat ketegangan yang meningkat.⁵⁵

Situasi juga berangsur-angsur menjadi tidak kondusif pada bulan Agustus 2010 ketika Azerbaijan menginvestigasi penandatanganan perjanjian militer antara Armenia dengan Rusia terkait pangkalan militer di Gyumri karena menganggap perjanjian Armenia dan Rusia berdampak kepada keamanan di Kaukasus Selatan.⁵⁶ Pada tanggal 12 November 2010, Presiden Armenia Serzh Sargsyan menyatakan akan menggunakan kekuatan militernya bersama dengan pihak Nagorno-Karabakh jika Azerbaijan memutuskan untuk mengawali perang di Kaukasus Selatan.⁵⁷ Armenia juga menyatakan tidak memiliki pilihan lain selain mengakui kemerdekaan Nagorno-Karabakh secara hukum dan memberikan perlindungan keamanan terhadap masyarakat disana jika Azerbaijan menggunakan solusi militer.⁵⁸

Akibat dari pelanggaran gencatan yang terus berlanjur dan pernyataan dari kedua negara yang bernuanasa ancaman akhirnya memperparah kemerosotan kepercayaan. Sargsyan menuduh Azerbaijan menggunakan negosiasi sebagai sampul penutup persiapannya untuk berperang yang

⁵² Andreas Illmer, "Azerbaijan's leader threatens military force against Armenia", Deutsche Welle (22 November 2009), <http://www.dw.de/azerbaijans-leader-threatens-military-force-against-armenia/a-4915782> [diakses tanggal 28 April 2013]

⁵³ Pelanggaran gencatan senjata meningkat 53% di tahun 2010. Menurut ahli militer di Baku, bulan Agustus dan September terjadi aksi tembak menembak lima hingga delapan kali dan 25 tentara terbunuh, Anonim, "Armenia and Azerbaijan: Preventing War, International Crisis Group, Europe Briefing No. 60 (8 Februari 2011), <http://www.crisisgroup.org/~media/Files/europe/caucasus/B60%20Armenia%20and%20Azerbaijan%20---%20Preventing%20War.pdf> [diakses pada 5 Juni 2013]

⁵⁴ Matthew Collin, "Nagorno-Karabakh Tensions Fester", Al Jazeera (5 Oktober 2010), <http://www.aljazeera.com/focus/2010/02/20102412115655290.html> [diakses tanggal 28 April 2013]

⁵⁵ Anonim, "Three Azerbaijani Soldiers Killed Near Nagorno-Karabakh", RFE/RL (18 Februari 2010), http://www.rferl.org/content/Three_Azerbaijani_Soldiers_Killed_Near_NagornoKarabakh/1962175.html [diakses tanggal 28 April 2013]

⁵⁶ M. Aliyev, "Azerbaijan investigates Russia-Armenia military protocol", McClatchy-Tribune Business News (25 Agustus 2010), <http://search.proquest.com/docview/746645423?accountid=31533> [diakses tanggal 27 April 2013]

⁵⁷ Anonim, "Armenian President warns Azerbaijan, Azerbaijan dismisses speech", European Forum for Democracy and Solidarity (16 November 2010), http://www.europeanforum.net/news/1009/armenian_president.warns_azerbaijan_azerbaijan_dismisses_speech [diakses tanggal 28 April 2013]

⁵⁸ Anonim, "Armenia Says Will Recognize Karabakh In Case Of War" (12 Desember 2010), <http://www.eurasianet.org/node/62556> [diakses tanggal 28 April 2013]

ditunjukkan dengan peningkatan belanja pertahanan.⁵⁹ Pada tanggal 4 Mei 2011 Sargsyan kembali mengulangi tuduhannya dengan mengatakan bahwa Azerbaijan secara sengaja memperpanjang konflik untuk menunggu waktu yang tepat meluncurkan aksi militer.⁶⁰ Di waktu yang berdekatan, Azerbaijan justru menegaskan kembali kemungkinan digunakannya aspek militer dalam penyelesaian konflik yang tampak dalam pernyataan Aliyev pada tanggal 26 Juni 2011 dalam kesempatan parade hari ulang tahun Angkatan Bersenjata Azerbaijan. Aliyev menyatakan integritas territorial adalah hal yang harus dihasilkan dan itulah alasan Azerbaijan memperkuat militernya.⁶¹

Isu lain muncul memperparah kondisi yaitu pembukaan bandara udara milik di dekat Stepanakert (dianggap sebagai ibukota Nagorno-Karabakh) yang ditolak oleh Azerbaijan. Azerbaijan menganggap negaranya memiliki hak untuk menembak pesawat yang mendarat di bandara udara tersebut karena Nagorno-Karabakh tidak diakui secara hukum internasional dan Azerbaijan tidak memberikan ijin. Namun pihak Armenia mengabaikan komentar Azerbaijan dengan kesediaan Sargsyan untuk menjadi penumpang pertama penerbangan dari bandara udara Armenia menuju bandara udara Nagorno-Karabakh.⁶²

Panasnya atmosfer hubungan Armenia dan Azerbaijan yang terjadi di tahun 2010 dan 2011 tetap berlanjut di tahun 2012. Eskalasi ditunjukkan dengan tewasnya tentara dari masing-masing pihak⁶³ dan perilaku agresif seperti unjuk senjata.⁶⁴ Dua hari setelah pertemuan antara Wakil Perdana Menteri Irlandia Eamon Gilmore dengan Menteri Luar Negeri Armenia Eduard Nalbandian di Yerevan pada tanggal 12 Juni 2012, Perdana Menteri Azerbaijan Elmar Mammadyarov menegaskan bahwa dukungan negaranya kepada mekanisme investigasi insiden pelanggaran gencatan senjata di garis kontak tergantung pada kesediaan Armenia menarik pasukannya dari zona penyangga di sekitar Nagorno-Karabakh.⁶⁵ Pada tanggal 2 September 2012 Sargsyan memberikan pernyataan peringatan kepada Azerbaijan, “We don’t want a war, but if we have to, we will fight and win. We are not afraid

⁵⁹ Anonim, “CAUCASUS: Outsiders lose influence over Karabakh”, Oxford Analytica Ltd (23 Desember 2010), <http://search.proquest.com/docview/820873163?accountid=31533> [diakses tanggal 27 April 2013]

⁶⁰ Anonim, “Armenia Open to Compromise over Karabakh- President Sargsian”, Interfax-America Inc (4 Mei 2011), [http://search.proquest.com/docview/820873163?accountid=31533>](http://search.proquest.com/docview/820873163?accountid=31533) [diakses tanggal 27 April 2013]

⁶¹ Todayzaman, “Nagorna Karabakh Conflict: After key kazan talks, fate of Karabakh now more dim than ever”, Caspian Weekly (11 juli 2011), <http://en.caspianweekly.org/main-subjects/nagorna-karabakh-conflict.html> [diakses tanggal 29 April 2013]

⁶² Anonim, “Azerbaijan/Armenia politics: Strained Relations”, The Economist Intelligence Unit (21 April 2011), <http://search.proquest.com/docview/863216423?accountid=31533> [diakses tanggal 27 April 2013]

⁶³ Anonim, “Armenia/Azerbaijan: War for Karabakh might Resume”, Oxford Analytica Ltd (12 Juni 2012), <http://search.proquest.com/docview/1019928645?accountid=31533> [diakses tanggal 27 April 2013]

⁶⁴ Anonim, “Tension at Contact Line of Azerbaijan and Armenian Troops Remains”, Journal of Turkish Weekly (10 Maret 2012), <http://www.turkishweekly.net/news/132303/tension-at-contact-line-of-azerbaijani-and-armenian-troops-remains.html> [diakses tanggal 29 April 2013]

⁶⁵ Mark Dietzen, *Stopping Europe’s Next War: Why Nagorno-Karabakh’s Quest for Freedom and Self-Determination Must be a Foreign Policy Priority*, Regional Studies Center, September 2012 <<http://id.scribd.com/doc/105555747/Stopping-Europe-s-Next-War-By-Mark-Dietzen>>

of killers, even if they enjoy the protection of the head of state. They [Azerbaijanis] have been warned.”⁶⁶ Tabel di bawah ini menunjukkan bahwa baik Armenia dan Azerbaijan memiliki persentase anggaran militer yang besar dan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Tabel 1: Pengeluaran Militer Negara-Negara Post-Soviet 2010-2011 (US\$M)

	2010	% of GDP	2011 (forecast)	% of GDP
Armenia	347	4.07	387	4.1
Azerbaijan	1,585	3.95	3,100	6.2
Georgia	519	4.56	390	2.9
Kazakhstan	1,066	0.9	1,297	0.9
Moldova	29	0.56	29	0.55
Russia	41,800	2.9	50,570	3.02
Uzbekistan	1,422	3.5	1,568	3.2

TEPSA, “Nagorno-Karabakh: Security Situation”, European Parliament Workshop 20 Juni 2012 (12 Juni 2012), http://www.europarl.europa.eu/meetdocs/2009_2014/documents/sede/dv/sede200612experts presentations_/sede200612experts presentations_en.pdf [diakses tanggal 29 April 2013]

Tabel 2: Budget Pertahanan (dalam juta USD)

	2004	2008	2010
Armenia	98.5	395	434
Azerbaijan	183	1,258	1,590
Georgia	36.6	1,095	420

TEPSA, “Nagorno-Karabakh: Security Situation”, European Parliament Workshop 20 Juni 2012 (12 Juni 2012), http://www.europarl.europa.eu/meetdocs/2009_2014/documents/sede/dv/sede200612experts presentations_/sede200612experts presentations_en.pdf [diakses tanggal 29 April 2013]

Organisasi internasional utama yang terlibat dalam upaya resolusi konflik Nagorno-Karabakh adalah OSCE (Organization for Security and Cooperation in Europe) beranggotakan 57 negara yang tersebar di kawasan Eropa, Asia Tengah, dan Amerika Utara. Sebagai organisasi keamanan regional terbesar di dunia, OSCE mewadahi kegiatan negosiasi politik, pencegahan konflik, manajemen krisis, dan rehabilitasi pasca konflik. Negara-negara anggota memiliki status yang setara dan

⁶⁶ Anonim, *AZERBAIJAN; Talks on Karabakh conflict settlement run into blind alley – President Aliyev*, Interfax-America Inc, 12 September 2012 <<http://search.proquest.com/docview/1039223558?accountid=31533>>

mendasarkan pengambilan keputusan politik secara konsensus.⁶⁷ Oleh sebab itu, Armenia dan Azerbaijan memiliki hak veto dalam proses pengambilan keputusan Konflik Nagorno-Karabakh.

OSCE mulai terlibat dalam upaya resolusi konflik Nagorno-Karabakh sejak Maret 1992 dengan mengadakan konferensi di Minsk (Belarusia). Anggota OSCE sepakat menyediakan forum negosiasi yang aktif dan permanen sebagai langkah pencapaian perdamaian bagi konflik ini yang secara khusus dijalankan oleh Minsk Group.⁶⁸ Tiga negara yang menjadi tokoh utama dalam menjalankan peran mediasi dalam konflik Nagorno-Karabakh adalah Rusia, Perancis, dan AS.⁶⁹

Awalnya dalam kerangka kerja forum negosiasi oleh OSCE Minsk Group, terdapat tiga pihak yang diakui sebagai pihak yang secara langsung terkait dalam konflik Nagorno-Karabakh yaitu Armenia, Azerbaijan, dan Nagorno-Karabakh.⁷⁰ Namun Nagorno-Karabakh menjadi pihak yang terlibat langsung dalam proses negosiasi berhenti sampai tahun 1997. Sejak tahun 1998, Stepnakert (Nagorno-Karabakh) hanya diberikan informasi-informasi terkait jalannya perundingan.⁷¹

Saat ini proses negosiasi konflik Nagorno-Karabakh oleh OSCE Minsk Group berada di dalam kerangka Basic Madrid Principles⁷² (prinsip dasar) yang diusulkan oleh co-chairman Minsk group pada bulan Desember 2007 sejak diusulkan oleh Rusia, AS, dan Perancis.⁷³

Keterlibatan Rusia sebagai Mediator Konflik Nagorno-Karabakh

Sebagai mediator konflik Nagorno-Karabakh, keterlibatan Rusia dikatakan positif jika membantu upaya resolusi konflik dan melaksanakan peran dan tanggung jawab dalam memfasilitasi komunikasi yang telah diuraikan dalam kerangka pemikiran. Poin pertama yang dievaluasi adalah bagaimana Rusia menjalankan tugas dan tanggung jawabnya memfasilitasi komunikasi dengan

⁶⁷ OSCE, "Who We Are" (n.d), <http://www.osce.org/who> [diakses pada 28 Maret 2013]

⁶⁸ Office of the Nagorno Karabakh Republic, "Overview of Negotiations on the Peaceful Settlement of the Karabakh Conflict" (n.d), http://www.nkrusa.org/nk_conflict/overview_peace.shtml Anonim, "OSCE Field Operations", (n.d): 28, www.react.usip.org/pub/m2/p1.html [diakses tanggal 29 April 2013]

⁶⁹ Anonim, "Nagorno-Karabakh: Getting to a Breakthrough", Europe Briefing No. 55, International Crisis Group (7 Oktober 2009), http://www.crisisgroup.org/~media/Files/europe/b55_nagorno_karabakh__getting_to_a_breakthrough.pdf [diakses pada 1 April 2013]

⁷⁰ Marta-Lisa Magnusson, "Why no settlement in the Nagorno-Karabakh conflict?", 127

⁷¹ Lihat Solomon (1998) dalam Nasrin Suleymanli, " An Analysis of the Nagorno-Karabakh Problem", 92 dan Tatul Hakobyan, "Settling the Nagorno-Karabakh Conflict: Proposals Negotiated from 1994-2008", Armenian Reporter (22 November 2008), <http://www.reporter.am/pdfs/Settling-the-Nagorno-Karabakh-conflict.pdf> [diakses pada 29 April 2013]

⁷² Prinsip Madrid adalah pusat dari perundingan dan tidak dipublikasikan secara utuh karena selalu diperbaharui sesuai dengan hasil perundingan, Anonim, "Nagorno-Karabakh: An Unresolved Conflict Whose War Games Threaten Western Energy Security": 8.

⁷³ Adapun isi dari prinsip dasar Madrid antara lain: (1) pengembalian teritorial di sekitar Nagorno-karabakh kepada kontrol Azerbaijan, (2) penyediaan jaminan untuk keamanan dan *self-governance* bagi status sementara Nagorno-Karabakh, (3) koridor penghubung Armenia dan Nagorno-Karabakh, (4) hak seluruh IDP (Internally Displaced Persons) dan pengungsi untuk kembali ke tempat tinggal mereka, dan (5) jaminan keamanan internasional yang mencakup operasi penjagaan perdamaian (*peacekeeping operation*), Harotun Khachatrian, "Armenian-Azerbaijani Disagreement on Madrid Principles Stalls Karabakh Settlement Process", Central Asia-Caucasus Institute (14 Oktober 2009), <http://old.cacianalyst.org/?q=node/5199> [diakses pada 28 Februari 2013]

menciptakan atmosfer yang positif dalam hubungan Armenia dan Azerbaijan serta menjaga citra masing-masing pihak.

Sesuai dengan apa yang tergambar jelas dari penjelasan sebelumnya, hubungan yang terjalin antara Armenia dan Azerbaijan berada dalam kondisi pasang surut, terutama masalah kepercayaan yang hilang antara satu sama lain.⁷⁴ Rusia, melalui Medvedev dan Lavrov, menyadari pentingnya perbaikan hubungan antara Armenia dengan Azerbaijan dan menyatakan bahwa Rusia berusaha untuk mendekatkan hubungan kedua negara. Namun bukan hal yang mudah dan sederhana untuk mendorong terciptanya atmosfer dan konteks yang positif dalam hubungan kedua negara, khususnya bagi Rusia yang merupakan pemain dalam geopolitik di Kaukasus Selatan. Atmosfer hubungan antara Armenia dan Azerbaijan terganggu dengan dilema keamanan yang dirasakan oleh kedua belah pihak justru diperparah dengan berhembusnya berita pengiriman senjata dan amunisi bernilai US\$ 800 miliar dari pangkalan militer Russia ke Armenia pada Februari 2009. Menteri Luar Negeri dan Pertahanan Rusia menolak pemberitaan media yang menyatakan adanya pengiriman amunisi kepada Armenia⁷⁵ melalui Juru bicara Kementerian Pertahanan Rusia Alexander Drobyshevsky.⁷⁶ Pihak Kementerian Luar Negeri Azerbaijan mengekspresikan rasa tidak senangnya akibat laporan dan berita yang beredar.⁷⁷

Tidak hanya sikap Rusia yang dipertanyakan oleh Azerbaijan, Armenia pun menangkap laporan adanya penjualan sistem rudal udara S-300 senilai 300 juta dollar dari Rusia ke Azerbaijan hingga menjadi perbincangan di kalangan masyarakat Armenia.⁷⁸ Tidak ada penyangkalan resmi dari pihak pemerintah Rusia terkait isu rencana pengiriman rudal S-300, termasuk Sergey Lavrov.⁷⁹ Rusia justru memberikan efek menenangkan bagi Azerbaijan dimana sumber-sumber dari Kementerian Pertahanan Rusia mengungkapkan bahwa ada rencana untuk menjual S-300 ke Azerbaijan. Meskipun tidak bisa dipastikan, tampaknya akan menjadi bahan diskusi kedua pihak.⁸⁰ Menteri Luar Negeri Rusia Sergey Lavrov menyatakan bahwa S-300 adalah senjata yang bersifat defensif, sesuai

⁷⁴ Ministry of Foreign Affairs Government, “Edward Nalbandian: The level, volume, content, and scope of relations between Armenia and Russia speak for themselves”.

⁷⁵ E. Rustamov, “Russian mediation effective in case of its impartiality and honesty: LINKS executive director”, Trend News (9 Februari 2009), <http://search.proquest.com/docview/443455759?accountid=31533> [diakses pada 15 Mei 2013]

⁷⁶ AFP, “Azerbaijan Slams Russia over Alleged Armenia Arms Supplies”, Ocnus.Net (16 Januari 2009), http://www.ocnus.net/artman2/publish/Defence_Arms_13/Azerbaijan_Slams_Russia_over_Alleged_Armenia_Arms_Supplies_printer.shtml [diakses pada 5 Juni 2013]

⁷⁷ AFP, “Azerbaijan Slams Russia over Alleged Armenia Arms Supplies”.

⁷⁸ Anonim, “Russia’s Lavrov doesn’t deny sale of S-300 missiles to Azerbaijan”.

⁷⁹ Anonim, “Russia’s Lavrov doesn’t deny sale of S-300 missiles to Azerbaijan”, AZERNEWS (19 Agustus 2010), <http://www.azernews.az/region/23721.html> [diakses 16 Mei 2013]

⁸⁰ Alexander Jackson, “Russia tightens its grip In the South Caucasus”, Ria Novosti (25 Agustus 2010), http://en.rian.ru/valdai_foreign_media/20100825/160332119.html [diakses pada 16 Mei 2013]

dengan aturan yang ada di dalam norma-norma hukum internasional, dan tidak membahayakan keamanan regional, termasuk tidak akan berdampak pada konflik Nagorno-Karabakh.⁸¹

Meskipun Rusia melakukan konfirmasi penolakan atas pemberitaan pengiriman amunisi kepada Armenia, laporan dan berita yang diterima oleh Azerbaijan terlanjur menimbulkan polemik di kalangan masyarakat maupun peneliti. Selain itu, Lavrov tidak dengan tegas merespon dugaan pengiriman S-300 kepada Azerbaijan dengan hanya menjelaskan spesifikasi S-300 tanpa memberikan penegasan atas pertanyaan apakah benar ada pengiriman atau tidak. Konfirmasi tidak adanya pengiriman justru datang dari perusahaan eksportir senjata milik Rusia Rosoboronexport.⁸²

Dilema keamanan yang dialami Azerbaijan juga muncul akibat kunjungan Medvedev ke Armenia pada tanggal 19 hingga 20 Agustus 2010 yang menghasilkan perpanjangan perjanjian pertahanan bilateral dengan Armenia yang awalnya hanya memiliki jangka waktu 24 tahun diperpanjang hingga 49 tahun yang tepatnya akan berakhir pada tahun 2044.⁸³ Bahkan, Menteri Luar Negeri Armenia Edward Nalbandian menyatakan bahwa Rusia akan membantu Armenia memperoleh senjata dan perlengkapan militer modern.⁸⁴ Medvedev tidak mengkonfirmasi pernyataan Nalbandian. Saat konferensi pers dalam rangka kunjungannya ke Azerbaijan pada tanggal 2 September 2010, jawaban yang diberikan Medvedev terkait amandemen perjanjian militernya dengan Armenia adalah bahwa perpanjangan tersebut hanya mengenai waktu saja dan tidak ada perubahan fundamental dari isi perjanjian yang sebelumnya.⁸⁵

Setelah menggelar permainan perang di Gyumri pada bulan Maret 2012, aktivitas militer Rusia di Armenia pada bulan Juni kembali muncul di permukaan setelah Kolonel Igor Gorbul sebagai juru bicara kepala Distrik Militer bagian Selatan memberikan keterangan bahwa jumlah prajurit-kontraktor di pangkalan militer 102 Rusia di Gyumri akan meningkat dua kali lipat di akhir tahun 2012. Sebelumnya, sebagai respon Rusia kepada NATO, Sekertaris Jenderal CSTO Nikolai Bordyuzha menyatakan bahwa Rusia sebagai pemimpin aliansi akan melindungi Armenia dari serangan musuh.⁸⁶ Muncul penegasan dari Konstantin Kosachev yang merupakan Utusan Khusus Presiden Rusia dalam Hubungan dengan CIS sekaligus menjabat sebagai kepala Agen Federal

⁸¹ Eva Sahakyan, “Lavrov: Artsakh Conflict Must be Resolved by Peaceful Means”, Yerevan Report (19 Agustus 2010), <http://www.yerevanreport.com/18241/artsakh-conflict-resolved-peaceful-means/> [diakses pada 15 Mei 2013]

⁸² IANS, “Russia denies selling S-300 air defence system to Azerbaijan”, Sify news (29 Juli 2010), <http://www.sify.com/news/russia-denies-selling-s-300-air-defence-systems-to-azerbaijan-news-international-kh3tObicdd.html> [diakses pada 16 Mei 2013]

⁸³ Eugene Kogan, “Armenia’s and Georgia’s Security Agenda”, Internationales Institut fur Liberale Politik Wien (Juli 2012): 12, <http://www.iilp.at/index.php?download=218.pdf> [diakses pada 16 Mei 2013]

⁸⁴ Anonim, “Russia’s Lavrov doesn’t deny sale of S-300 missiles to Azerbaijan”.

⁸⁵ Russian Presidential Executive Office, “Joint news conference following Russian-Azerbaijani talks”, President of Russia (3 September 2010), <http://eng.kremlin.ru/transcripts/883> [diakses pada 16 Mei 2013]

⁸⁶ Giorgi Lomsadze, “Russia to Double Troops in Armenia”, EURASIA (20 Juni 2012), <http://www.eurasianet.org/node/65579> [diakses pada 16 Mei 2013]

Rossotrudnichestvo bahwa Rusia tidak memihak salah satu pihak entah Armenia ataupun Azerbaijan dan tidak memiliki kepentingannya sendiri untuk menentukan pendekatan tertentu atau kecenderungan tertentu untuk beberapa varian penyelesaian konflik. Kosachev menyatakannya di depan media di Baku, Azerbaijan, pada tanggal 1 Juni 2012 dalam kesempatan mendiskusikan konflik Nagorno-Karabakh dengan pihak Azerbaijan.⁸⁷

Berkaitan dengan pelanggaran gencatan senjata yang masih saja terjadi, Rusia tidak tinggal diam. Dalam kesempatan KTT Caspian III terjadi pada tanggal 18 November 2010 di Baku, Medvedev menegaskan peran Rusia sebagai mediator konflik Nagorno-Karabakh dan aplikasi dari Deklarasi Moskow 2008 yang mengharuskan penyelesaian konflik sesuai dengan norma hukum internasional.⁸⁸ Berikutnya, menanggapi tewasnya anak laki-laki Azerbaijan yang masih berumur 9 tahun bernama Fariz Bedelov pada tanggal 8 Maret 2011 yang tertembak oleh salah satu penembak Armenia, Juru bicara Kementerian Luar Negeri Rusia angkat bicara pada tanggal 24 Maret 2011. Lukashevich menganggap hal tersebut sebagai kejadian yang disesalkan dan mengimbau agar Armenia dan Azerbaijan mengambil langkah-langkah yang tepat yaitu kerjasama dan dialog.⁸⁹ Dua minggu setelah melakukan kunjungan pada bulan Agustus ke Armenia, Medvedev bertolak ke Azerbaijan pada tanggal 2 September 2010 dan berada disana selama dua hari. Salah satu anggota Kremlin⁹⁰ mengatakan bahwa perbincangan bilateral di Azerbaijan berfokus pada proses perdamaian Nagorno-Karabakh yang menggarisbawahi tembak-menembak antara tentara Armenia dan Azerbaijan yang menelan korban tewas, penjualan senjata Rusia ke Azerbaijan, serta ketidaksenangan Azerbaijan atas perbaharuan komitmen Rusia mendorong kapabilitas pertahanan Armenia.⁹¹

Ketika berkunjung ke Azerbaijan pada tanggal 8 Juli 2011, Lavrov juga memberikan tanggapan atas rezim gencatan senjata yang masih menjadi unsur ketegangan antara Armenia dan Azerbaijan. Lavrov menekankan pentingnya desakan yang lebih besar untuk menjaga rezim gencatan

⁸⁷ E. Tariverdiyeva, “Special envoy: Russia is significant in Nagorno-Karabakh conflict settlement as mediator”, McClatchy – Tribune Business News (1 Juni 2012), <http://search.proquest.com/docview/1017831275?accountid=31533> [diakses pada 15 Mei 2013]

⁸⁸ Anonim, “Medvedev vows further help in Nagorno-Karabakh dispute settlement”, TV-Novosti (18 November 2010), <http://rt.com/politics/nagorno-karabakh-medvedev-aliyev/> [diakses pada 15 Mei 2013]

⁸⁹ APA, “Moscow regrets incidents took place between the line of contact of Azerbaijani and Armenian troops” (24 Maret 2011), <http://en.apa.az/news/143420> [diakses pada 11 Mei 2013]

⁹⁰ Kremlin adalah kompleks bangunan bersejarah bagi Rusia. Kata ‘Kremlin’ setelah tahun 1918 ditujukan untuk menyebut pusat politik dan administrative USSR. Saat ini ‘Kremlin’ adalah sinonim dari pemerintah Federasi Rusia atau orang-orang yang menjabat di pemerintahan Rusia, <http://www.infoplease.com/encyclopedia/world/kremlin-the-moscow-kremlin.html> [diakses pada 29 Mei 2013]

⁹¹ Giorgi Lomsadze, “Medvedev Visits Baku”, EURASIANET (2 September 2010), http://www.eurasianet.org/taxonomy/term/2365/0?page=52&quicktabs_11=2 [diakses tanggal 16 mei 2013]

senjata dan penarikan tentara-tentara penembak sebagai bagian dari CBM.⁹² Di tahun 2012 pada tanggal 7 Juni, juru bicara Kementerian Luar Negeri Rusia Alexander Lukashevich menyatakan bahwa Rusia tidak menutup mata dari pelanggaran gencatan senjata oleh Armenia dan Azerbaijan. Rusia berharap kedua pihak untuk menyelesaikan konflik secara damai dan menghindari penggunaan kekuatan.⁹³

Rusia juga berupaya mengantisipasi masalah untuk mendukung terciptanya situasi yang kondusif dengan mengimbau kepada semua pihak untuk tidak menimbulkan polemik internasional dan politisasi isu yang dapat menyebabkan konfrontasi sehingga menghambat proses penyelesaian konflik. Lavrov melakukan konferensi pers pada tanggal 13 Januari 2011 yang meminta kepada semua pihak untuk tidak menimbulkan polemik agar mendukung proses penyelesaian konflik Nagorno-Karabakh.⁹⁴ Tahun 2012 diwarnai dengan satu isu sensitif yang bergulir adalah pemilihan umum yang digelar di Nagorno-Karabakh pada tanggal 19 Juli 2012. Rusia menanggapinya dengan menyatakan bahwa pemilihan di Nagorno-Karabakh tidak akan mempengaruhi negosiasi penyelesaian konflik Nagorno-Karabakh.⁹⁵ Selain itu, Rusia memberikan tanggapan yang diwakili oleh Duta Besar Rusia untuk Azerbaijan Vladimir Dorokhin mengenai pembangunan bandara udara si Stepnakert bahwa rencana tersebut akan mengganggu terciptanya situasi yang kondusif bagi pembangunan kembali kepercayaan antara Armenia dan Azerbaijan serta menjadi kontra produktif dari sudut pandang proses penyelesaian konflik Nagorno-Karabakh secara damai. Dorokhin menambahkan bahwa sebaiknya pihak Armenia maupun Azerbaijan menghindari mempolitisasi isu baru, termasuk rencana pembangunan bandara udara Nagorno-Karabakh.⁹⁶ Dalam hal ini Rusia membuktikan sikapnya yang peka terhadap potensi melemahkan penciptaan hubungan yang lebih baik antara Armenia dan Azerbaijan.

Konteks yang positif dan atmosfer yang kondusif bagi kelancaran upaya resolusi konflik Nagorno-Karabakh juga mensyaratkan Rusia menumbuhkan serta tetap menjaga harapan Armenia dan Azerbaijan untuk mencapai solusi melalui proses negosiasi yang berlangsung atau dengan kata

⁹² Robert Bridge, “Russia pushing for resolution to Nagorno-Karabakh conflict”, TV-Novosti (18 Juli 2011), <http://rt.com/politics/russia-azerbajain-nagorno-karabakh/> [diakses pada 16 Mei 2013]

⁹³ Farid Akbarov, “Russian Foreign Ministry: We are concerned about the incident in contact line of Armenian and Azerbaijani troops resulting death of many soldiers”, APA (7 Juni 2012), <http://en.apa.az/news/173343> [diakses pada 11 Mei 2013]

⁹⁴ Lachin Sultanova, “Sergei Lavrov: relying on support of our international partners, we try to move the process of settlement of Nagorno Karabakh conflict this year”, APA (13 Januari 2011), <http://en.apa.az/news/138256> [diakses pada 11 Mei 2013]

⁹⁵ Farid Akbarov, “Russian Foreign Ministry comments on so-called ‘presidential elections’ held in occupied Nagorno-Karabakh”, APA (20 Juli 2012), <http://en.apa.az/news/175958> [diakses pada 11 Mei 2013]

⁹⁶ Interfax, “Russia against Armenia plan to open airport in Nagorno-Karabakh – diplomat”, Rossiyskaya Gazeta (12 November 2012), http://rbth.ru/articles/2012/11/12/russia_against_armenia_plan_to_open_airport_in_nagorno-karabakh_-di_20026.html [diakses pada 14 Mei 2013]

lain agar kedua negara tetap percaya ada solusi yang dapat dihasilkan. Salah satu langkah aktif untuk memenuhi tanggung jawab tersebut adalah kunjungan yang dilakukan oleh Dmitry Medvedev dan Sergey Lavrov ke Armenia dan Azerbaijan untuk membicarakan penyelesaian konflik dan meyakinkan bahwa perbincangan dalam negosiasi konflik Nagorno-Karabakh tidak sedang menghadapi jalan buntu. Seperti yang ditunjukkan dalam kunjungan Menteri Luar Negeri Rusia Sergey Lavrov pada tanggal 13 hingga 14 Januari 2010 ke Armenia untuk bertemu dengan Presiden Armenia Serzh Sargsyan dan Menteri Luar Negeri Armenia Edward Nalbandian. Juru bicara Lavrov menyampaikan maksud kedatangan Lavrov adalah untuk membicarakan konflik Nagorno-Karabakh.⁹⁷ Pertemuan mereka menghasilkan pernyataan dari sisi Rusia dan Armenia bahwa tidak ada jalan buntu dalam negosiasi konflik Nagorno-Karabakh.⁹⁸

Penegasan bahwa Rusia serius dalam upayanya sebagai mediator muncul dari pernyataan Duta Besar Rusia untuk Azerbaijan Vladimir Dorokhin dalam konferensi Pers yang bertepatan dengan *Russia Day* pada tanggal 8 Juni 2011. Dorokhin menyatakan bahwa Rusia telah melakukan yang terbaik sebagai mediator dan ketika ada kesempatan untuk mencapai kesepakatan yang serius maka akan sebaik-baiknya menggunakan kesempatan itu. Dorokhin juga menyadari bahwa ada kalanya hasil-hasil negosiasi terasa mengecewakan, namun momen untuk harapan-harapan tetap ada.⁹⁹ Pada tanggal 8 Agustus 2012 dalam kesempatan wawancara dengan stasiun radio “Voice of Russia”, Wakil Menteri Luar Negeri Rusia Grigory Karasin menyatakan bahwa Armenia dan Azerbaijan adalah partner dekatnya di CIS dan Rusia menghargai hubungan dengan mereka. Karasin menambahkan bahwa Rusia secara jujur akan melakukan segalanya yang mungkin untuk mendekatkan posisi kedua negara dalam konflik Nagorno-Karabakh.¹⁰⁰ Ini adalah bukti bahwa Rusia berusaha menegaskan menumbuhkan harapan pihak yang berkonflik bahwa di tengah situasi yang tegang, proses negosiasi akan terus berjalan dan juga adanya kemajuan yang telah dicapai di tiap tahapnya.

⁹⁷ Eduard Lavrov, “Lavrov to talk Karabakh conflict settlement during visit to Armenia”, Ria Novosti (13 Januari 2010), <http://en.rian.ru/exsoviet/20100113/157525678.html> [diakses pada 15 mei 2013]

⁹⁸ Anonim, “ Rusia, Armenia deny stalemate in Karabakh dispute”, Ria Novosti (14 Januari 2010), <http://en.rian.ru/exsoviet/20100114/157544713.html> [diakses pada 15 mei 2013]

⁹⁹ Victoria Dementyeva, “Russian Ambassador: As a result of the international efforts, there is a chance to reach serious agreements on the resolution of Nagorno Karabakh conflict”, APA (8 Juni 2011), <http://en.apa.az/news/148983> [diakses pada 11 Mei 2013]

¹⁰⁰ Anonim, “Russia hopes for progress in Nagorno-Karabakh conflict resolution in 2012-2013”, Trend News (8 Agustus 2012), <http://en.trend.az/news/karabakh/2054345.html> [diakses pada 15 Mei 2013]

.Sepak terjang Rusia dalam memfasilitasi negosiasi antara Armenia dan Azerbaijan tidak dapat diragukan lagi. Rusia adalah mediator yang paling aktif selama tahun 2010 dan 2011.¹⁰¹ Dari sepuluh konferensi tingkat tinggi yang diadakan oleh Co-chairman OSCE Minsk Group, Rusia menjadi fasilitator delapan pertemuan yaitu pada tanggal 2 November di Moskow, 4 Juni 2009 di St. Petersburg, 18 Juli 2009 di Moskow, 25 Januari 2010 di Sochi, 17 Juni 2010 di St. Petersburg, 27 Oktober 2010 di Astrakhan, 5 Maret 2011 di Sochi, 24 Juni 2011 di Kazan, dan 23 Januari 2012 di Sochi.

Pertemuan trilateral pertama setelah dihasilkannya deklarasi Moskow pada tanggal 2 November 2008 terjadi di St. Petersburg pada tanggal 4 Juni 2009 yang difasilitasi oleh Rusia. Ketiga presiden tidak melakukan pernyataan publik seusai perbincangan meskipun kedua Menteri Luar Negeri memberikan penilaian adanya atmosfer yang konstruktif.¹⁰² Presiden Armenia dan Azerbaijan kembali bertemu di Moskow pada tanggal 18 Juli 2009 untuk mendiskusikan penyelesaian konflik Nagorno-Karabakh. Dalam pertemuan yang dimediasi oleh Dmitry Medvedev terjadi diskusi yang lebih serius dan mendalam mengenai isi dari prinsip-prinsip dasar penyelesaian konflik yang telah dikembangkan oleh ketiga *co-chairman* OSCE Minsk Group.¹⁰³ Pertemuan pertama Sargsyan dan Aliyev di tahun 2010 pada tanggal 25 Januari diinisiasi oleh Dmitry Medvedev sekaligus menjadi tuan rumah. Ketiga Presiden tidak memberikan keterangan apapun dan tidak ada dokumen yang dipublikasikan setelah pertemuan berlangsung. Lavrov menjelaskan bahwa pertemuan di Sochi menghasilkan adanya kesepakatan mengenai adanya perbedaan ide dan ketidaksetujuan yang akan diselesaikan.¹⁰⁴ Pada tanggal 17 Juni 2010, Sargsyan dan Aliyev bertemu di Konstantinov Palace, Saint Petersburg, atas undangan dari Medvedev.¹⁰⁵ Hasil dari wawancara dengan Juru bicara Menteri Luar negeri Azerbaijan dan Menteri Luar Negeri Armenia, media massa mengabarkan bahwa Armenia dan Azerbaijan setuju untuk melanjutkan proses negosiasi berdasarkan prinsip-prinsip dasar.¹⁰⁶

¹⁰¹ Elmira Tariverdiev, “Talks on Nagorno-Karabakh: the annual *déjà vu*”, Trend News (22 Desember 2011), <http://en.trend.az/news/karabakh/1972014.html> [diakses pada 20 Mei 2013]

¹⁰² Aza Babayan, “Armenia, Azerbaijan ‘Satisfied’ With Fresh Summit”, Radio Free Europe (4 Juni 2009), http://www.rferl.org/content/Armenia_Azerbaijan_Satisfied_With_Fresh_Summit/1747084.html [diakses pada 17 Mei 2013]

¹⁰³ Anonim, “Another Armenia-Azerbaijan Summit Possible Within Months”, Interfax-America (21 July 2009), <http://search.proquest.com/docview/443441737?accountid=31533> [diakses pada 15 Mei 2013]

¹⁰⁴ Anonim, “ Sochi meeting: Russian leader hosts Sargsyan-Aliyev talks”, ArmeniaNow (25Januari 2010),http://www.armenianow.com/news/20533/medvedev_sargsyan_aliyev_meeting_in_socchi_on_karabakh [diakses pada 14 Mei 2013]

¹⁰⁵ Irina Galushka, “The road to reconciliation- Armenia, Azerbaijan hold talks in St. Petersburg”, TV-Novosti (18 Juni 2010), <http://rt.com/politics/armenia-azerbaijan-karabakh-reconciliation/> [diakses pada 16 Mei 2013]

¹⁰⁶ Armen Minasyan, “New ‘Petersburg Proposals’ are on the agenda”, Panorama am (28 Juni 2010), <http://www.panorama.am/en/politics/2010/06/28/petersburg-proposals/?sw> [diakses pada 20 Mei 2013]

Negosiasi antara Armenia dan Azerbaijan yang dimediasi oleh Rusia berlanjut dengan diadakannya pertemuan trilateral tanpa anggota delegasi di kota Astrakhan, Rusia pada tanggal 27 Oktober 2010. Isu utama yang menjadi bahan diskusi adalah perhatian terhadap aspek kemanusiaan yang dianggap sebagai aspek penting dalam penyelesaian konflik dengan situasi hubungan Armenia-Azerbaijan yang tidak baik. Medvedev mengangkat permasalahan rezim gencatan senjata dan penguatan Confidence Building Measures (CBM).¹⁰⁷ Presiden Armenia dan Azerbaijan sepakat bahwa langkah pertama untuk menguatkan CBM adalah dengan menukar tawanan perang dan mengembalikan mayat yang tewas dalam perang.¹⁰⁸ Menurut Medvedev, meskipun pertukaran tawanan perang adalah isu yang tergolong “kecil” tetapi juga merupakan isu yang vital karena ini merupakan awal yang baik untuk terbentuknya suatu kesepakatan.¹⁰⁹ Seusai pertemuan trilateral, dalam konferensi pers, Medvedev mengakui adanya masalah-masalah yang belum diselesaikan namun tetap mengimbau agar semua pihak tetap optimis terhadap tercapainya solusi dalam proses negosiasi.¹¹⁰ Hasil negosiasi pada tanggal 27 Oktober 2010 di Astrakhan bukan tanpa implementasi. Armenia mengirim mayat-mayat tentara Azerbaijan yaitu Mubariz Ibrahimov dan Farid Ahmadov pada tanggal 6 November 2010 sementara Azerbaijan mengirim mayat warga negara Armenia Gavrush Rustamyan.¹¹¹

Pertemuan trilateral di Sochi pada tanggal 5 Maret di Sochi merupakan pertemuan pertama di tahun 2011. Ketiga presiden melakukan pernyataan bersama mengenai penyelesaian konflik Nagorno-karabakh bahwa mereka mendiskusikan isu-isu praktis untuk mengimplementasikan pernyataan bersama yang telah disepakati di pertemuan sebelumnya di Astrakhan mengenai pertukaran tawanan perang secepat mungkin. Selain itu, mereka menekankan kembali keinginan untuk menyelesaikan isu-isu perselisihan dengan menggunakan cara damai dan menginvestigasi

¹⁰⁷ CBM didefinisikan sebagai serangkaian aksi unilateral, bilateral, atau multilateral yang berisi aksi dan prosedur untuk mengurangi ketegangan militer antar negara yang dilakukan baik sebelum, selama, atau setelah terjadi konflik aktual. Fungsi dari CBM adalah menimbulkan situasi yang dapat diprediksi dari perilaku negara-negara dengan menerapkan komunikasi, paksaan, transparansi, dan verifikasi, Holly Higgins, “Applying Confidence Building Measures in A Regional Context”, Institute for Science and International Security (n.d):109, <http://isis-online.org/uploads/conferences/documents/higginspaper.pdf> [diakses pada 19 Mei 2013]

¹⁰⁸ Russian Presidential Executive Office, “Meeting with Presidents of Armenia and Azerbaijan”, Presiden of Russia (27 Oktober 2010), <http://eng.kremlin.ru/news/1206> [diakses pada 16 mei 2013]

¹⁰⁹ Anonim, “Russia brokers Nagorno-Karabakh prisoner-swap deal”, BBC (27 Oktober 2010), <http://www.bbc.co.uk/news/world-europe-11640739> [diakses pada 5 Juni 2013]

¹¹⁰ Anonim, “Meeting of the President of Armenia, Azerbaijan and the Russian Federation”, Armenian Revolutionary Federation- Dashnaksutyun (29 Oktober 2010), <http://www.arfd.info/2010/10/29/meeting-of-the-presidents-of-armenia-azerbaijan-and-the-russian-federation/> [diakses pada 17 Mei 2013]

¹¹¹ K. Zarbaliyeva, “Armenia transfers Azerbaijani soldier’s bodies”, Trend News (6 November 2010), <http://en.trend.az/news/karabakh/1778289.html> [diakses 16 mei 2013]

peristiwa-peristiwa di garis gencatan sejata.¹¹² Pada tanggal 24 Juni 2011 diadakan KTT di Kazan¹¹³ dan tidak ada kesepakatan atas isu-isu yang tercakup dalam prinsip-prinsip dasar.¹¹⁴ Meskipun dikabarkan sempat frustasi atas hasil perbincangan di Kazan,¹¹⁵ Medvedev mengutus Lavrov melakukan kunjungan ke Armenia dan Azerbaijan pada tanggal 8 Juli 2011 untuk menyampaikan proposal tentang penyelesaian konflik Nagorno-Karabakh.¹¹⁶ Selain proposal, Medvedev juga menitipkan pesan kepada Lavrov untuk disampaikan kepada Presiden Armenia dan Azerbaijan. Medvedev berpesan dirinya bersungguh-sungguh (*sincere*) kesuksesan proses penyelesaian konflik dan kondisi telah ada untuk pihak-pihak mencapai kesepakatan.¹¹⁷ Dalam hal ini, Rusia membuktikan adanya langkah tanggap dalam menghadapi situasi yang memang membutuhkan inisiatif untuk mengatasi kebuntuan.

Konferensi tingkat tinggi kesepuluh dengan format trilateral terkait penyelesaian konflik Nagorno-Karabakh digelar pada tanggal 23 Januari 2012 di Sochi diadakan atas inisiatif Medvedev di Sochi. Hasilnya, ketiga presiden menyepakati pentingnya usaha untuk terus menuju penyusunan kesepakatan perdamaian.¹¹⁸ Pertemuan di Sochi juga menghasilkan rencana pengembangan kontak-kontak kemanusiaan antara Armenia dan Azerbaijan yang merupakan bagian dari CBM dengan memfasilitasi dialog antar para intelijensia, akademisi, dan perkumpulan masyarakat. Pertemuan di Sochi merupakan pertemuan terakhir antara Armenia dan Azerbaijan yang difasilitasi oleh Rusia.

Upaya Rusia dalam menjalankan peran mediatory mendapat apresiasi dari Armenia dan Azerbaijan. Setelah pertemuan pada bulan tanggal 18 Juli 2009 di Moskow Sargsyan menyatakan bahwa perbincangan yang dilakukan dalam rangkaian negosiasi telah membuat kemajuan dan Menteri Luar Negeri Azerbaijan Elmar Mammadyarov menilai perbincangan di Moskow telah memunculkan harapan baru untuk penyelesaian konflik. Mammadyarov juga memuji keinginan

¹¹²A. Gasimova, “FM: Russia sees striving of Nagorno-Karabakh conflict parties for dialogue”, Trend News (24 Maret 2011), <http://en.trend.az/news/karabakh/1850197.html> [diakses pada 15 Mei 2013]

¹¹³ Jale Sultanli, “Moving Forward from Kazan: Prospect for Peace Process”, Caucasus Edition-Journal of Conflict Transformation (1 Agustus 2011), <http://caucasusedition.net/analysis/1639/> [diakses pada 17 Mei 2013]

¹¹⁴ Paweł Lickiewicz, “Azerbaijan: 03.07.2011 Negotiations Failed, Medvedev Frustrated”, Eastbook.eu (3 Juli 2011), <http://eastbook.eu/en/2011/07/topic-en/politics-en/azerbaijan-03-07-2011-negotiations-failed-medvedev-frustrated/> [diakses pada 20 Mei 2013]

¹¹⁵ Emil Danielyan, “Armenia, Azerbaijan Again Fail to Agree on Karabakh Peace Framework”, Jamestown Foundation (29 Juni 2011), http://www.refworld.org/cgi-bin/texis/vtx/rwmain?page=country&category=&publisher=THE_JF&type=&coi=ARM&rid=&docid=4e421c212&skip=0 [diakses pada 20 Mei 2013], Anonim, “Medvedev Gives Ultimatum to Sargsyan, Aliyev: Kommersant Source”, epress.am (27 Juni 2011), <http://www.epress.am/en/2011/06/27/medvedev-gives-ultimatum-to-sargsyan-aliyev-kommersant-source.html> [diakses pada 20 Mei 2013]

¹¹⁶ Anonim, “Lavrov sends proposals on Nagorno-Karabakh peace to Armenia”, Vestnik Kavkaza (8 Juli 2011), <http://vestnikkavkaza.net/news/politics/15621.html> [diakses pada 15 Mei 2013]

¹¹⁷ Anonim, “Lavrov Visits Yerevan and Baku to Present Medvedev’s Vision on Karabakh Conflict Resolution, MASSISPOST (8 Juli 2011), <http://massispost.com/archives/3575> [diakses pada 15 Mei 2013]

¹¹⁸ Anonim, “Presidents report ‘progress’ in Karabakh talks”.

Medvedev masuk ke dalam detail permasalahan untuk menyelesaikan masalah yang ada.¹¹⁹ Juru bicara Kementerian Luar Negeri Azerbaijan Elkhan Polukhov juga menyambut baik peran Rusia, "We believe any meeting at the presidential level, especially with the Russian leader's participation, is important in finding a solution to the Nagorno-Karabakh conflict."¹²⁰ Pada tanggal 17 November 2010, dalam kesempatan kunjungannya di Moskow Sargsyan menunjukkan ekspresi rasa terima kasih kepada upaya Rusia sebagai mediator konflik dengan mengatakan bahwa Rusia selalu memainkan peran yang positif di Kaukasus.¹²¹ Wakil Perdana Menteri Azerbaijan Yagub Eyyubov pada tanggal 18 Maret 2011 setelah pertemuan komisi kerjasama ekonomi antar pemerintah Azerbaijan dan Rusia menyatakan bahwa Azerbaijan menilai peran Rusia turut menghasilkan kemajuan dip roses regulasi.¹²² Tidak hanya itu, Presiden Azerbaijan Ilham Aliyev berterima kasih atas upaya mediasi Medvedev selama ini.¹²³ Menunjukkan ekspresi serupa, pada tanggal 28 oktober 2011 Menteri Luar Negeri Armenia mengucapkan terima kasih atas upaya Rusia selama ini sebagai mediator, "We are particularly grateful for the efforts, which were and are being made by President Dmitry Medvedev".¹²⁴

Kesimpulan

Dengan menggunakan kerangka pemikiran pihak ketiga dan mediasi peran dan evaluasi yang dilihat dari bagaimana Rusia memenuhi peran dan tanggung jawabnya sebagai mediator konflik Nagorno-Karabakh, penelitian ini menyimpulkan bahwa Rusia terlibat secara aktif dan positif namun di sisi lain juga menjadi aktor yang berpotensi memicu ketegangan antara Armenia dan Azerbaijan.

Keterlibatan Rusia dalam konflik Nagorno-Karabakh adalah sebagai mediator yang berada di posisi *co-chairman* OSCE Minsk Group. Dilihat dari mekanisme kerja *co-chairman* sebagai mediator, jelas bahwa peran dan tanggung jawab Rusia adalah mediasi murni (*pure mediation*), berbeda dengan *power mediation* yang dapat menggunakan *reward* dan *punishment* kepada pihak yang berkonflik. Dalam batasan keterlibatan sebagai mediator murni, Rusia telah memfasilitasi negosiasi antara Armenia dan Azerbaijan bahkan menjadi mediator yang paling aktif memfasilitasi

¹¹⁹ Alexei Chernichenko, "Armenia, Azerbaijan praise Russia's diplomacy on Nagorno-Karabakh", The Voice Of Russia (21 Juli 2009), <http://english.ruvr.ru/2009/07/21/271239/> [diakses pada 17 Mei 2013]

¹²⁰ E.Tariverdeyiva, "Azerbaijani FM: Armenia should transit number of meeting on Nagorno-Karabakh in quality", Trend News (18 Juni 2010), <http://en.trend.az/news/karabakh/1707001.html> [diakses pada 18 Mei 2013]

¹²¹ Anonim, "Russian and Armenian presidents discuss Nagorno Karabakh conflict in Moscow", APA (17 November 2010), <http://en.apa.az/news/134499> [diakses pada 19 Maret 2013]

¹²² Victoria Dementyeva, "Yaqub Eyyubov: Azerbaijan appreciates Russia's role in regulation process of Nagorno Karabakh conflict", APA (19 Maret 2011), <http://en.apa.az/news/143292> [diakses pada 17 Mei 2013]

¹²³ Anonim, "Russia has a good chance as mediator in Nagorno-Karabakh Settlement", TV-Novosti (23 Juni 2011), <http://rt.com/politics/nagorno-karabakh-presidents-kazan/> [diakses pada 17 Mei 2013]

¹²⁴ Anonim, "Trouble Spots; Armenia thanks Russia for efforts in Karabakh peace process – minister", Interfax-America Inc (28 Oktober 2011), <http://search.proquest.com/docview/903163104?accountid=31533> [diakses pada 17 Mei 2013]

sejak tahun 2010. Beberapa negosiasi yang difasilitasinya juga menghasilkan beberapa kesepakatan yang mendukung perkembangan resolusi konflik seperti CBM. Rusia juga telah memperlihatkan upayanya dalam menghadirkan konteks positif dan atmosfer yang kondusif dengan mempersuasi kedua belah pihak, bahwa masih ada masa depan untuk proses negosiasi, mengingatkan kepatuhan terhadap hukum internasional, dan meyakinkan ketetralan Rusia. Hal tersebut pun disambut baik oleh Presiden maupun pejabat tinggi Armenia dan Azerbaijan.

Tetapi di sisi lain berhembusnya kabar terkait jual beli senjata antara Rusia dengan Armenia maupun Azerbaijan dan isi dari amandemen perjanjian militer Rusia dengan Armenia menyumbang ketegangan tersendiri dalam atmosfer hubungan antara Armenia dan Azerbaijan, terutama masalah rasa saling percaya. Ketegangan yang diwarnai dengan pernyataan tuduhan, ancaman penggunaan kekuatan sebagai cara menyelesaikan masalah, peningkatan anggaran militer, dan pelanggaran gencatan senjata dapat diperparah dengan kabar dan laporan yang beredar mengenai pengiriman senjata dari Rusia ke Armenia dan Azerbaijan. Temuan inilah yang menjadi dasar bagi penulis menyimpulkan peran anomali Rusia.

Daftar Pustaka

Buku

Druckman, Daniel & Paul F. Diehl, *Conflict Resolution II* (London: SAGE Publications Ltd, 2006).

_____, *Conflict Resolution III* (London: SAGE Publications Ltd, 2006).

Rambostham, Oliver et all, *Introduction to Conflict Resolution: Concepts and Definitions*, dalam *Contemporary Conflict Resolution* (Cambridge: Polity Press, 2011).

Thesis

McGinnity, Ian J, "Selling its Future Short: Armenia's Economic and Security Relations with Russia", CMC Senior Theses (2010),
http://scholarship.claremont.edu/cmc_theses/58 [diakses pada 26 Maret 2013]

Ovstegard, Rebekka, *Implications of Norway's Role As Peacemaker in Sri Lanka* (Mei 2008),
http://www.umb.no/statisk/noragric/publications/master/2008_rebekka_ovstegard.pdf [diakses tanggal 24 April 2013]

Rohner, Nora, "The Peacemaking Triangle: The United Nations as a Mediator in

International Conflicts ”, Universitat Konstanz (2006): 20,
http://kops.ub.uni-konstanz.de/bitstream/handle/urn:nbn:de:bsz:352-opus43318/The_Peacemaking_Triangle.pdf?sequence=1 [diakses tanggal 23 Maret 2013]

Jurnal Online

Anonim, “Nagorno-Karabakh: An Unresolved Conflict Whose War Games Threaten Western Energy Security”, Occasional Paper No.22, Caspian Information Center (November 2012), <http://www.caspianinfo.com/wp-content/uploads/2012/11/OP-22-Nagorno-Karabakh-AnUnresolved-Conflict-Whose-War-Games-Threaten-Western-Energy-Security.pdf> [diakses pada 1 Mei 2013]

Cornell, Svante E, “The Nagorno-Karabakh Conflict”, Report no. 46, Department of East European Studies (1999) http://edoc.bibliothek.uni-halle.de/servlets/MCRFileNodeServlet/HALCoRe_derivate_00003079/NagornoKarabakh%20Conflict.pdf [diakses pada 25 Februari 2013]

Dietzen, Mark, *Stopping Europe's Next War: Why Nagorno-Karabakh's Quest for Freedom and Self-Determination Must be a Foreign Policy Priority*, Regional Studies Center, September 2012
<<http://id.scribd.com/doc/105555747/Stopping-Europe-s-Next-War-By-Mark-Dietzen>> [diakses pada 1 Mei 2013]

Effendi, Maria Saifuddin, “Role of Third Party in Conflict Resolution: A Case Study of India and Norway in Sri Lanka”, Regional Centre for Strategic Studies (2007): 27,
http://www.rcss.org/publication/policy_paper/Policy41.pdf [diakses tanggal 23 Maret 2013]

Giusti, Serena & Tomislava Penkova, “Russia: just a normal great power?”, ISPI Working Paper Issue 34 (Oktober 2008): 5,
http://www.ispionline.it/it/documents/WP_34_2008.pdf [diakses pada 23 Mei 2013]

Gulshan Pashayeva dan Nigar Goksel, “The Interplay of the Approaches of Turkey, Russia, and the United States to the conflict over Nagorno Karabakh”, SAM Center for Strategic Studies (2011),
http://www.academia.edu/747023/The_Interplay_of_the_approaches_of_Turkey_Russia_and_the_United_States_to_the_conflict_over_Nagorno-Karabakh [diakses pada 10 April 2013]

Higgins, Holly, “Applying Confidence Building Measures in A Regional Context”, Institute for Science and International Security (n.d):109,
<http://isis-online.org/uploads/conferences/documents/higginspaper.pdf> [diakses pada 19 Mei 2013]

Jarosiewicz, Aleksandra & Krzyztof Strachota, “Nagorno-Karabakh – unfreezing conflict”, OSW (26 November 2011),
<http://www.osw.waw.pl/en/publikacje/osw-commentary/2011-10>

26/nagornokarabakh-conflict-unfreezing [diakses pada 24 Mei 2013]

Kiss, Annamaria, “Russia and the South Caucasus: Managing Contradictions”, (n.d), http://www.fakprojekt.hu/docs/EE-4-kotet_ch2.pdf [diakses pada 10 Mei 2013]

Kogan, Eugene, “Armenia’s and Georgia’s Security Agenda”, Internationales Institut fur Liberale Politik Wien (Juli 2012), <http://www.iilp.at/index.php?download=218.pdf> [diakses pada 16 Mei 2013]

Magnusson, Marta-Lisa, “Why no settlement in the Nagorno-Karabakh conflict?” (n.d), http://195.178.225.22/Caucasus/Caucpdf/SC/iMLM_101210%5B3%5D11143.pdf [diakses tanggal 22 Februari 2013]

Mammadov, Galib, *Nagorno Karabakh Conflict: Armenia’s Victory or Nightmare*, Foreign Policy Journal, 13 Oktober 2011, < <http://www.foreignpolicyjournal.com/2011/10/13/nagorno-karabakh-conflict-armenias-victory-or-nightmare-2/> [diakses tanggal 22 Februari 2013]

Muradli, Neman, “Nagorno Karabakh Conflict Resolution Negotiations”, KDI School of Public Policy and Management (2010), <http://211.253.40.86/mille/service/SAT/10000/IMG/000000005414/2010alINeman%20MURADLI.pdf> [diakses tanggal 10 Februari 2013]

Pashayeva, Gulshan, “The Nagorno-Karabakh Conflict in the Aftermath of the Russia-Georgia War”, Turkish Policy Quarterly (26-27 September 2009), <http://www.turkishpolicy.com/images/stories/2009-04-tpq/55-69.pdf> [diakses pada 24 Februari 2013]

Poghosyan, Tevan, “The Armenian ENP and Conflict Resolution in Nagorno Karabakh”, Crisis Management Initiatives (September 2009), http://reliefweb.int/sites/reliefweb.int/files/resources/D7A2ABCC2B953F3852576500058218-Full_Report.pdf [diakses pada 11 Februari 2013]

Sargsyan, Irena, “International Mediation in Theory and Practice: Lesson of Nagorno-Karabakh”, Armenian Center for National and International Studies(n.d), http://pdc.ceu.hu/archive/00004733/01/INTERNATIONAL_MEDIATION_IN_THEORY_AND_PRACTICE.pdf [diakses pada 19 mei 2013]

Shirinyan, Anahit, “Assesing Russia’s role in efforts to resolve the Nagorno Karabakh conflict: From perception to reality”, Caucasus Edition: Journal of Conflict Transformation (1 Februari 2013), <http://caucasusedition.net/analysis/assessing-russias-role-in-efforts-to-resolve-the-nagorno-karabakh-conflict-from-perception-to-reality/> [diakses pada 19 Februari 2013]

Suleymanly, Nasrin, “ An Analysis of the Nagorno-Karabakh Problem”, Offset

Co. Ltd Press (n.d), http://ebooks.preslib.az/pdfbooks/enbooks/eb-en_05092012_07.pdf [diakses pada 10 Februari 2013]

Sultanli, Jale, “Moving Forward from Kazan: Prospect for Peace Process”, Caucasus Edition-Journal of Conflict Transformation (1 Agustus 2011), <http://caucasusedition.net/analysis/1639/> [diakses pada 17 Mei 2013]

Tadevosyan, Margarita, “Nagorno-Karabakh Conflict : War, Humanitarian Challenge, and Peace Keeping”, Journal of Conflict Transformation : Caucasus Edition, (Volume 3, Juni 2010): http://caucasusedition.net/wp-content/uploads/2010/05/MargaritaTadevosyan_NKPeacekeeping_Final_Jne-1-issue.pdf [diakses pada 11 Februari 2013]

Tchilingrian, Hratch, “Nagorno karabakh: transition and the elite ”, Central Asian Survey (1999), <http://oxbridgepartners.com/hratch/index.php/publications/journal-articles/58-nagornokarabakh-transition-and-the-elite> [diakses pada 3 April 2013]

Woodhouse, Tom & Tamara Duffey, “Peacekeeping and International Conflict Resolution”, Williamsburg: Peace Operations Training Institute (2000): 34, <http://www.tigurl.org/images/tiged/docs/activities/1185.pdf> [diakses pada 8 Maret 2013]

Artikel Koran Online

Agence France Presse, “Nagorno-Karabakh: Yerevan accuses Baku of breaching its promises”, euRusia Centre (8 Desember 2008), <http://www.eu-russientre.org/news/nagornokarabakh-yerevan-accuses-baku-breaching-promises.html> [diakses tanggal 1 Mei 2013]

Akbarov, Farid, “Russian Foreign Ministry: We are concerned about the incident in contact line of Armenian and Azerbaijani troops resulting death of many soldiers”, APA (7 Juni 2012), <http://en.apa.az/news/173343> [diakses pada 11 Mei 2013]

_____, Farid, “Russian Foreign Ministry comments on so-called ‘presidential elections’ held in occupied Nagorno-Karabakh”, APA (20 Juli 2012], <http://en.apa.az/news/175958> [diakses pada 11 Mei 2013]

_____, “Lavrov Visits Yerevan and Baku to Present Medvedev’s Vision on Karabakh Conflict Resolution, MASSISPOST (8 Juli 2011), <http://massispost.com/archives/3575> [diakses pada 15 Mei 2013]

_____, “Medvedev Gives Ultimatum to Sargsyan, Aliyev: Kommersant Source”, epress.am (27 Juni 2011), <http://www.epress.am/en/2011/06/27/medvedev-gives-ultimatum-to-sargsyan-aliyev-kommersant-source.html> [diakses pada 20 Mei 2013]

_____, “Medvedev vows further help in Nagorno-Karabakh dispute settlement”,

TV-Novosti (18 November 2010), <http://rt.com/politics/nagorno-karabakh-medvedev-aliyev/> [diakses pada 15 Mei 2013]

- , “Presidents report ‘progress’ in Karabakh talks”, News.Az (23 Januari 2012), <http://news.az/articles/politics/53185> [diakses pada 16 Mei 2013]
- , “Rusia, Armenia deny stalemate in Karabakh dispute”, Ria Novosti (14 Januari 2010), <http://en.rian.ru/exsoviet/20100114/157544713.html> [diakses pada 15 mei 2013]
- , “Russian and Armenian presidents discuss Nagorno Karabakh conflict in Moscow”, APA (17 November 2010), <http://en.apa.az/news/134499> [diakses pada 19 Maret 2013]
- , “Russia brokers Nagorno-Karabakh prisoner-swap deal”, BBC (27 Oktober 2010), <http://www.bbc.co.uk/news/world-europe-11640739> [diakses pada 5 Juni 2013]
- , “Russia has a good chance as mediator in Nagorno-Karabakh Settlement”, TV-Novosti (23 Juni 2011), <http://rt.com/politics/nagorno-karabakh-presidents-kazan/> [diakses pada 17 Mei 2013]
- , “Russia hopes for progress in Nagorno-Karabakh conflict resolution in 2012-2013”, Trend News (8 Agustus 2012),
<http://en.trend.az/news/karabakh/2054345.html> [diakses pada 15 Mei 2013]
- , “Russia’s Lavrov doesn’t deny sale of S-300 missiles to Azerbaijan”, AZERNEWS (19 Agustus 2010),
<http://www.azernews.az/region/23721.html> [diakses 16 Mei 2013]
- , “Sochi meeting: Russian leader hosts Sargsyan-Aliyev talks”, ArmeniaNow (25 Januari 2010),
http://www.armenianow.com/news/20533/medvedev_sargsyan_aliyev_meeting_in_socchi_on_karabakh [diakses pada 14 Mei 2013]

APA, “Moscow regrets incidents took place between the line of contact of Azerbaijani and Armenian troops” (24 Maret 2011),
<http://en.apa.az/news/143420> [diakses pada 11 Mei 2013]

Bridge, Robert, “Russia pushing for resolution to Nagorno-Karabakh conflict”, TV-Novosti (18 Juli 2011), <http://rt.com/politics/russia-azerbajain-nagorno-karabakh/> [diakses pada 16 Mei 2013]

Dementyeva, Victoria, “Russian Ambassador: As a result of the international efforts, there is a chance to reach serious agreements on the resolution of Nagorno Karabakh conflict”, APA (8 Juni 2011),
<http://en.apa.az/news/148983> [diakses pada 11 Mei 2013]

— , Victoria, “Yaqub Eyyubov: Azerbaijan appreciates Russia’s role in regulation process of Nagorno Karabakh conflict”, APA (19 Maret 2011),
<http://en.apa.az/news/143292> [diakses pada 17 Mei 2013]

Jackson, Alexander, “Russia tightens its grip In the South Caucasus”, Ria Novosti
25 Agustus 2010),
http://en.rian.ru/valdai_foreign_media/20100825/160332119.html [diakses pada 16 Mei 2013]

Gasimova, A, “FM: Russia sees striving of Nagorno-Karabakh conflict parties for dialogue”, Trend News (24 Maret 2011),
<http://en.trend.az/news/karabakh/1850197.html> [diakses pada 15 Mei 2013]

Hakobyan, Tatul, “Settling the Nagorno-Karabakh Conflict: Proposals Negotiated from 1994-2008”, Armenian Reporter (22 November 2008),
<http://www.reporter.am/pdfs/Settling-the-Nagorno-Karabakh-conflict.pdf>
[diakses pada 29 April 2013]

Lavrov, Eduard, “Lavrov to talk Karabakh conflict settlement during visit to Armenia”, Ria Novosti (13 Januari 2010),
<http://en.rian.ru/exsoviet/20100113/157525678.html> [diakses pada 15 mei 2013]

Minasyan, Armen, “New ‘Petersburg Proposals’ are on the agenda”, Panorama am (28 Juni 2010), http://www.panorama.am/en/politics/2010/06/28/petersburg_proposals/?sw [diakses pada 20 Mei 2013]

Sahakyan, Eva, “Lavrov: Artsakh Conflict Must be Resolved by Peaceful Means”, Yerevan Report (19 Agustus 2010),
<http://www.yerevanreport.com/18241/artsakh-conflict-resolved-peaceful-means/> [diakses pada 15 Mei 2013]

Sultanova, Lachin, “Sergei Lavrov: relying on support of our international partners, we try to move the process of settlement of Nagorno Karabakh conflict this year”, APA (13 Januari 2011), <http://en.apa.az/news/138256> [diakses pada 11 Mei 2013]

Tariverdeyiva, Elmira, “Azerbaijani FM: Armenia should transit number of meeting on Nagorno-Karabakh in quality”, Trend News (18 Juni 2010),
<http://en.trend.az/news/karabakh/1707001.html> [diakses pada 18 Mei 2013]

Todayzaman, “Nagorna Karabakh Conflict: After key kazan talks, fate of Karabakh now more dim than ever”, Caspian Weekly (11 juli 2011),
<http://en.caspianweekly.org/main-subjects/nagorna-karabakh-conflict.html>
[diakses tanggal 29 April 2013]

Zarbaliyeva, K, “Armenia transfers Azerbaijani soldier’s bodies”, Trend News (6 November 2010), <http://en.trend.az/news/karabakh/1778289.html> [diakses 16 mei 2013]

Sumber Internet Lainnya

AFP, “Azerbaijan Slams Russia over Alleged Armenia Arms Supplies”,

Ocnus.Net (16 Januari 2009),
http://www.ocnus.net/artman2/publish/Defence_Arms_13/Azerbaijan_Slams_Russia_over_Alleged_Armenia_Arms_Supplies_printer.shtml [diakses pada 5 Juni 2013]

Aliyev, M, “Azerbaijan investigates Russia-Armenia military protocol”,
McClatchy-Tribune Business News (25 Agustus 2010),
<http://search.proquest.com/docview/746645423?accountid=31533> [diakses tanggal 27 April 2013]

Anonim, “Another Armenia-Azerbaijan Summit Possible Within Months”,
Interfax-America (21 July 2009),
<http://search.proquest.com/docview/443441737?accountid=31533> [diakses pada 15 Mei 2013]

_____, “Armenian President warns Azerbaijan, Azerbaijan dismisses speech”, European Forum for Democracy and Solidarity (16 November 2010),
http://www.europeanforum.net/news/1009/armenian_president.warns_azerbaijan_azerbaijan_dismisses_speech [diakses tanggal 28 April 2013]

_____, “Armenia Open to Compromise over Karabakh- President Sargsian”,
Interfax-America Inc (4 Mei 2011),
<http://search.proquest.com/docview/820873163?accountid=31533> [diakses tanggal 27 April 2013]

_____, “Azerbaijan; Azerbaijan Leader: Nagorno-Karabakh Talks in Final Phase”, Interfax-America Inc (5 Oktober 2009),
<http://search.proquest.com/docview/444054681?accountid=31533> [diakses tanggal 27 April 2013]

_____, *AZERBAIJAN; Talks on Karabakh conflict settlement run into blind alley – President Aliyev*, Interfax-America Inc, 12 September 2012
<<http://search.proquest.com/docview/1039223558?accountid=31533>>
tanggal 27 April 2013]

_____, “Armenia/Azerbaijan: Talks fail to yield breakthrough”, Oxford Analytica Ltd (20 Juli 2011),
<http://search.proquest.com/docview/878059843?accountid=31533> [diakses pada 15 Mei 2013]

_____, “Armenia/Azerbaijan: War for Karabakh might Resume”, Oxford Analytica Ltd (12 Juni 2012),
<http://search.proquest.com/docview/1019928645?accountid=31533> [diakses tanggal 27 April 2013]

_____, “CAUCASUS: Outsiders lose influence over Karabakh”, Oxford Analytica Ltd (23 Desember 2010),
<http://search.proquest.com/docview/820873163?accountid=31533> [diakses pada 27 April 2013]

- , “Lavrov sends proposals on Nagorno-Karabakh peace to Armenia”, *Vestnik Kavkaza* (8 Juli 2011),
<http://vestnikkavkaza.net/news/politics/15621.html> [diakses pada 15 Mei 2013]
- , “Nagorno-Karabakh: Getting to a Breakthrough”, Europe Briefing No. 55, International Crisis Group (7 Oktober 2009),
http://www.crisisgroup.org/~/media/Files/europe/b55_nagorno_karabakh_getting_to_a_breakthrough.pdf [diakses pada 1 April 2013]
- , “OSCE Field Operations”, (n.d): 28,
www.react.usip.org/pub/m2/p1.html [diakses tanggal 29 April 2013]
- , “Three Azerbaijani Soldiers Killed Near Nagorno-Karabakh”, RFE/RL (18 Februari 2010),
http://www.rferl.org/content/Three_Azerbaijani_Soldiers_Killed_Near_NagornoKarabakh/1962175.html [diakses tanggal 28 April 2013]
- , “Trouble Spots; Armenia thanks Russia for efforts in Karabakh peace process – minister”, Interfax-America Inc (28 Oktober 2011),
<http://search.proquest.com/docview/903163104?accountid=31533> [diakses pada 17 Mei 2013]
- Babayan, Aza, “Armenia, Azerbaijan ‘Satisfied’ with fresh Sumit”, (7 Juni 2009), <http://www.eurodialogue.org/Armenia-Azerbaijan-Satisfied-With-Fresh-Summit> [diakses tanggal 28 April 2013]
- , Aza, “Armenia, Azerbaijan ‘Satisfied’ With Fresh Summit”, Radio Free Europe (4 Juni 2009),
http://www.rferl.org/content/Armenia_Azerbaijan_Satisfied_With_Fresh_Summit/1747084.html [diakses pada 17 Mei 2013]
- Bercovitch, Jacob, “Mediation in International Conflicts: Theory, Practice, and Development” (n.d),
147.163.40.2/doc/332/Mediation_review_andt_heory.doc [diakses tanggal 20 Maret 2013]
- Booth, Ken & Nicholas J. Wheeler, “Rethinking the Security Dilemma” (n.d),
<http://cadair.aber.ac.uk/dspace/bitstream/handle/2160/1924/security%20studies%20chapter%2010,%20Wheeler.pdf?sequence=1> [diakses pada 5 Juni 2013]
- Chernichenko, Alexei, “Armenia, Azerbaijan praise Russia’s diplomacy on Nagorno-Karabakh”, The Voice Of Russia (21 Juli 2009),
<http://english.ruvr.ru/2009/07/21/271239/> [diakses pada 17 Mei 2013]
- Danielyan, Emil, “Armenia, Azerbaijan Agan Fail to Agree on Karabakh Peace Framework”, Jamestown Foundation (29 Juni 2011),
<http://www.refworld.org/cgi>

bin/texis/vtx/rwmain?page=country&category=&publisher=THE_JF&typ e&coi=ARM&rid=&docid=4e421c212&skip=0 [diakses pada 20 Mei 2013]

_____, Emil, "Russia Boosts Military Alliance With Armenia", The Jamestown Foundation (7 September 2010),
[http://www.jamestown.org/single/?no_cache=1&tx_ttnews\[tt_news\]=36792#.UbiPONiZizk](http://www.jamestown.org/single/?no_cache=1&tx_ttnews[tt_news]=36792#.UbiPONiZizk) [diakses pada 5 Juni 2013]

Fisher, Ronald J., "Methods of Third Party Intervention", Berghof Handbook for Conflict Transformation (2001), http://www.berghof-handbook.net/documents/publications/fisher_handbookII.pdf [diakses pada 8 Maret 2013]

IANS, "Russia denies selling S-300 air defence system to Azerbaijan", Sify news (29 Juli 2010), <http://www.sify.com/news/russia-denies-selling-s-300-air-defence-systems-to-azerbaijan-news-international-kh3tObicdd.html> [diakses pada 16 Mei 2013]

Interfax, "Russia against Armenia plan to open airport in Nagorno-Karabakh – diplomat", Rossiyskaya Gazeta (12 November 2012),
http://rbth.ru/articles/2012/11/12/russia_against_armenia_plan_to_open_airport_in_nagorno-karabakh_-_di_20026.html [diakses pada 14 Mei 2013]

Lickiewicz, Pawel, "Azerbaijan: 03.07.2011 Negotiations Failed, Medvedev Frustated", Eastbook.eu (3 Juli 2011), <http://eastbook.eu/en/2011/07/topic-en/politics-en/azerbaijan-03-07-2011-negotiations-failed-medvedev-frustrated/> [diakses pada 20 Mei 2013]

_____, Giorgi, "Medvedev Visits Baku", EURASIANET (2 September 2010),
http://www.eurasianet.org/taxonomy/term/2365/0?page=52&quicktabs_11=2 [diakses tanggal 16 mei 2013]

_____, Giorgi, "Russia to Double Troops in Armenia", EURASIA (20 Juni 2012), <http://www.eurasianet.org/node/65579> [diakses pada 16 Mei 2013]

Macmillan Dictionary,
<http://www.macmillandictionary.com/dictionary/british/contribution> [diakses tanggal 10 April 2013]

MAR, "Chronology for Armenians in Azerbaijan", Minorities at Risk Project (16 Juli 2010), <http://www.cidcm.umd.edu/mar/chronology.asp?groupId=37301> [diakses pada 2 Maret 2013]

Ministry of Foreign Affairs of the Republic of Armenia, "Edward Nalbandian: The level, volume, content, and scope of relations between Armenia and Russia speak for themselves", (24 Oktober 2011),
<http://www.mfa.am/en/interviews/item/2011/10/24/inter/> [diakses pada 4 Juni 2013]

Ministry of Foreign Affairs of the Republic of Belarus, “Collective Security Treaty Organization” (n.d),
<http://mfa.gov.by/en/organizations/membership/list/cddd96a3f70190b1.html>[diakses pada 1 Mei 2013]

Office of the Nagorno Karabakh Republic, “Overview of Negotiations on the Peaceful Settlement of the Karabakh Conflict” (n.d),
http://www.nkrusa.org/nk_conflict/overview_peace.shtml
OSCE, “Who We Are ” (n.d), <http://www.osce.org/who> [diakses pada 28 Maret 2013]

Ozkan, Guner, “Rising Tension in the Caucasus ”, International Strategic Research Organization (n.d), <http://www.usak.org.tr/EN/myazdir.asp?id=1699>
[diakses pada 1 April 2013]

Panggabean, Rizal, “Conflict Parties and Actors”, Hiroshima Peacebuilders Center (2011), http://www.peacebuilderscenter.jp/parts/201102010311/Rizal/110209_Rizal_ConflictParties.pdf [diakses tanggal 8 Maret 2013]

Pike, John, “Nagorno-Karabakh”, Global Security (11 Agustus 2011),
<http://www.globalsecurity.org/military/world/war/nagorno-karabakh.htm>
[diakses tanggal 4 April 2013]

Russian Presidential Executive Office, “Joint news conference following Russian Azerbaijani talks”, President of Russia (3 September 2010),
<http://eng.kremlin.ru/transcripts/883> [diakses pada 16 Mei 2013]

_____, “Meeting with Presidents of Armenia and Azerbaijan”, Presiden of Russia (27 Oktober 2010),
<http://eng.kremlin.ru/news/1206> [diakses pada 16 mei 2013]

Rustamov, E, “Russian mediation effective in case of its impartiality and honesty: LINKS executive director”, Trend News (9 Februari 2009),
<http://search.proquest.com/docview/443455759?accountid=31533> [diakses pada 15 Mei 2013]

<http://www.infoplease.com/encyclopedia/world/kremlin-the-moscow-kremlin.html> [diakses pada 29 Mei 2013]